

**AKTIVITAS GERAKAN PEMUDA ANSOR
DALAM MENINGKATKAN PELAKSANAAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS) DI LINGKUNGAN PAYAMAN
KECAMATAN GIRI KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

MOH. AMIN ROSIDI
NIM: T20171083

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2021**

**AKTIVITAS GERAKAN PEMUDA ANSOR
DALAM MENINGKATKAN PELAKSANAAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS) DI LINGKUNGAN PAYAMAN
KECAMATAN GIRI KABUPATEN BANYUWANGI**

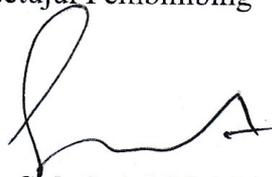
SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

MOH. AMIN ROSIDI
NIM: T20171083

Disetujui Pembimbing



Dr. Subakri, M.Pd.I
NIP. 198610022015031004

**AKTIVITAS GERAKAN PEMUDA ANSOR
DALAM MENINGKATKAN PELAKSANAAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN ISLAM (STUDI KASUS) DI LINGKUNGAN PAYAMAN
GIRI BANYUWANGI**

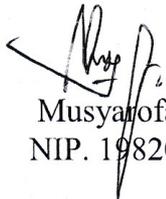
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 20 Desember 2021

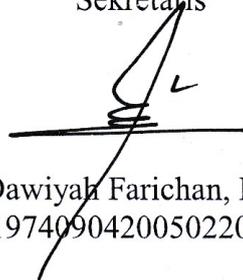
Tim Penguji

Ketua



Musyafahah, M.Pd
NIP. 19820802 201101 2 004

Sekretaris



Siti Dawiyah Farichan, M.Pd.I
NIP. 197409042005022003

Anggota :

- 1 Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I ()
- 2 Dr. Subakri, M.Pd.I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukri'ah, M.Pd.I
NIP. 196440511999032001

MOTTO

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar). Q.S Al-Bayyinah (98):5.¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta, Departemen RI. 2006), 589.

PERSEMBAHAN

Dengan selalu menyebut nama Allah dan mengharap rahmat, ridha, dan hidayah-Nya, serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. Kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang teramat aku hormati, sayangi dan cintai:

1. Ayahanda Moh. Said dan Ibunda Salamah tercinta yang senantiasa selalu memberikan semangat untuk berjuang menata masa depan yang baik. Terimakasih atas ketulusan dan segala perjuangan dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini;
2. Kakak dan semua keluargaku, terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasiku untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Kyai Badrun Fawaidi selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah yang telah membimbing saya hingga saat ini;
4. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat, motivasi dan menemaniku mulai dari awal hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Almamater UIN KHAS Jember yang selalu aku cintai, sayangi dan banggakan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, tiada kata yang patut terucapkan, kecuali rasa syukur kehadiran Allah SWT. Maha Pencipta dan pemilik seluruh alam semesta ini. Dengan limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan maunah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Meskipun jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah limpahkan kehadiran baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menyelamatkan kita dari era Jahiliyah dan membawa kita menuju era Islamiyah.

Skripsi yang berjudul “Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Kasus) Di Lingkungan Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi” disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Agama Negeri KH. Achmad Siddiq Jember sebagai tempat penulis mewarnai pemikiran, pendidikan dan penulis bisa merasakan indahnya bangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember, semoga dalam kepemimpinannya, UIN lebih berkembang pesat dan mampu mencetak calon penerus bangsa yang progresif. Amin

2. Dekan Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan motivasi dan semangat semasa kuliah dan kelancaran skripsi ini.
4. Dr. Subraki, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan secara baik serta motivasi, semangat dan support. Semoga beliau diberikan balasan yang layak dari Allah SWT.
5. Almamater dan civitas akademika UIN KHAS JEMBER yang telah menjadi wadah selama saya menuntut ilmu.
6. Ahmad Fauzi S.Pd, selaku ketua GP Ansor Payaman yang telah berkenan memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di GP Ansor Ranting Payaman

Jember, 6 Desember 2021
Penulis

Moh. Amin Rosidi
NIM : T20171083

ABSTRAK

Moh. Amin Rosidi, 2021: “*Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Kasus) di lingkungan Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi*”.

Kegiatan-Kegiatan yang dilakukan oleh GP Ansor Payaman adalah dalam rangka mewujudkan visi dan misi GP Ansor itu sendiri yaitu menjunjung tinggi sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits dan berusaha untuk mengimplementasikan ajaran syari'at Islam. Bentuk-bentuk kegiatannya ditujukan supaya dapat menambah wawasan tentang agama bersama-sama.

Fokus kajian yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana bentuk kegiatan GP Ansor Ranting Payaman dalam meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan GP Ansor Ranting Payaman untuk meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan GP Ansor Ranting Payaman dalam meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi. (2) Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan GP Ansor Ranting Payaman untuk meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field reseach*, sedangkan metode pengumpulan data; observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles & Huberman dan Shaldana melalui langkah-langkah: kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang di gunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan; (1) Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh GP Ansor Payaman adalah: Tahlilal dan Yasinan, Pembacaan Kitab Barzanji dan Sholawat dan Kajian Kitab Kuning. Kegiatan dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada hari jum'at setelah sholat isya'. Untuk setiap acara atau kegiatan dipimpin oleh ketua GP Ansor maupun bisa dipimpin oleh tokoh agama atau penasihat GP Ansor. Untuk anggota atau jama'ah tinggal mengikuti pemimpin acara pada malam itu. (2) Faktor pendukung kegiatan ini adalah faktor pengurus yang semangat dan bertanggungjawab dengan kegiatan organisasi, tokoh masyarakat setempat yang sangat mendukung dan dalam kegiatan ini, adanya donatur yang dapat digunakan untuk mensukseskan acara, adanya fasilitas seperti musholla pusat, pengeras suara yang memadai sebagai pendukung dilaksanakannya kegiatan. Faktor yang menghambat adalah lingkungan masyarakat yang masih kurang kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan dan organisasi GP Ansor ini, faktor anggota yang sebagian besar adalah seorang siswa dan mahasiswa yang sangat di sibukkan dengan tugas sekolah maupun kuliahnya.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Definisi Istilah | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan | 13 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 15 |
| A. Penelitian Terdahulu | 15 |
| B. Kajian Teori | 23 |
| 1. Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor | 23 |
| 2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam..... | 33 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 49 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 49 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 49 |
| C. Subyek Penelitian..... | 50 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 51 |
| E. Analisis Data | 53 |
| F. Keabsahan Data..... | 54 |
| G. Tahap-tahap Penelitian..... | 55 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 58 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 58 |
| B. Penyajian Data dan Analisis Data | 60 |
| C. Temuan Penelitian..... | 73 |
| D. Pembahasan dan Temuan..... | 75 |
| BAB V PENUTUP..... | 84 |
| A. Simpulan | 84 |
| B. Saran-saran..... | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | 88 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No. | Uraian | Hal. |
|-----|---------------------------------|------|
| 2.1 | Pemetaan Kajian Terdahulu | 23 |
| 4.1 | Temuan Penelitian..... | 73 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| 1. Matrik Penelitian | 90 |
| 2. Pedoman Pengumpulan Data | 93 |
| 3. Pernyataan Keaslian | 94 |
| 4. Surat Izin Penelitian | 95 |
| 5. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian..... | 96 |
| 6. Jurnal Kegiatan Penelitian..... | 97 |
| 7. Dokumen Foto..... | 98 |
| 8. Biodata Penulis | 100 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan fenomena kegiatan keagamaan di masyarakat yang kurang aktif, terutama di kalangan remaja atau anak muda. Oleh karena itu, dengan adanya aktivitas-aktivitas yang dilakukan Gerakan Pemuda Ansor diharapkan akan menjadi dampak positif yang tentu salah satunya agar kegiatan keagamaan dan mengkaji ajaran Islam dapat aktif.

Gerakan Pemuda Ansor yang disingkat (GP Ansor) merupakan salah satu organisasi yang berpedoman pada suatu aliran ajaran agama Islam dan masih berkiprah eksis dari tahun 1934 hingga sekarang. GP Ansor adalah suatu organisasi kemasyarakatan pemuda yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU), organisasi GP Ansor yang didirikan sebagai kelanjutan dari Ansoru Nahdlatul Ulama yang merupakan singkatan dari (ANO). GP Ansor bertujuan untuk: 1) membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih, 2) menegakan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia, 3) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran,

berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.²

Menuntut ilmu merupakan suatu hal yang wajib dilakukan bagi setiap orang Islam, karena banyak sekali dalil yang menerangkan betapa mulianya orang-orang yang memiliki ilmu, menuntut ilmu bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, baik secara formal maupun informal, karena sebagai generasi muda pendidikan sangatlah penting, terkhusus lagi pendidikan agama Islam bagi seorang muslim. Sebagaimana tertera dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam. Tujuan diselenggarakannya pendidikan keagamaan Islam untuk menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, mengemabangkan kemampuan dan pengetahuan tentang agama Islam agar nantinya menjadi orang yang ahli ilmu Agama Islam, serta mengembangkan prilaku akhlakul karimah sebagaimana yang di contohkan Nabi SAW, menjunjung tinggi jiwa sosial, keikhlasan, persaudaraan sesama umat Islam, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³

Seperti pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS: 2003) pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

² Pratin Nurdian Safira, dkk, *Peran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang*, Unnes Civic Education Journal Vol. 3 No. 2 Tahun 2014, 42.

³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, ilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁴

Gerakan Pemuda Ansor adalah organisasi keagamaan yang maksud dan tujuannya untuk membentuk tingkah laku seseorang sesuai ajaran dan nilai-nilai agama Islam yang menjadi pedoman hidup bagi manusia, senantiasa berhadapan dengan dua pilihan. Dimana seharusnya kedua pilihan tersebut harus mampu dipadukan dan dicapai. Adapun dua pilihan yang dimaksud, kedua-duanya harus sama-sama dipadukan dan dicapai. Yaitu adalah organisasi keagamaan tetap melestarikan kemurnian etik dan spiritual (nilai-nilai agama) sebagai inti sekaligus untuk membumikannya.⁵

Gerakan Pemuda Ansor atau familiar dikenal dengan GP Ansor adalah salah satu Badan Otonom (BANOM) Nahdlatul Ulama' (NU), suatu organisasi sosial yang bervisi kepada Kepemudaan dan Keagamaan.⁶ GP Ansor merupakan sebuah organisasi yang menganut faham Ahlussunnah Wal Jama'ah yang tercantum dalam Peraturan Dasar Peraturan Rumah Tangga Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor pada BAB II pasal 2 yaitu, “Gerakan Pemuda Ansor beraqidah Islam Ahlussunnah Waljama'ah yang dalam bidang akidah mengikuti madzhab Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dan

⁴ Sekretariat Negara RI, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Elizabeth K. Notingham, *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Jakarta: Rajawali, 1985), 145.

⁶ Ahmad Subakir, *Gerakan Moderasi Islam Dalam Perspektif Deteksi Dini; Studi Gerakan Pemuda Ansor Kota Kediri*, Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman Vol. 31 No. 2 Juli 2020, 188.

Imam Abu Mansyur Al-Maturidi dalam bidang fiqih mengikuti salah satu dari Madzhab Empat (Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali) dan dalam bidang tasawuf mengikuti madzhab Imam Al-Junaidi Al-Bagdadi dan Abu Hamid Al-Ghazali".⁷

Organisasi GP Ansor diseluruh Indonesia yang berada pada pimpinan anak cabang masing-masing daerah memiliki visi dan misi yang sama dalam peranannya dibidang penanaman nilai-nilai aswaja. GP Ansor adalah organisasi yang banyak sekali manfaatnya dalam penanaman nilai-nilai aswaja yang telah diterapkan, GP Ansor sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan mempunyai kiprah antara lain berpartisipasi aktif dalam melakukan dakwah tentang nilai-nilai ASWAJA yang merupakan pedoman dalam organisasi tersebut.⁸

Generasi muda saat ini seringkali disebut sebagai generasi milenial karena saat ini kita berada pada era serba digital dan perkembangan teknologi terjadi dengan sangat pesat. Segala informasi dan kegiatan dari berbagai penjuru dapat dengan mudah diakses hanya dalam hitungan menit atau bahkan detik. Dengan semakin berkembangnya teknologi dan kemudahan akses semua informasi tersebut dalam dunia maya tentunya sangat mempengaruhi perkembangan dan pola pikir generasi muda saat ini.

Peranan generasi muda yang sangat penting dalam suatu pembangunan dan penerus perjuangan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, maka sesuai dengan kelahiran dan perjuangan GP Ansor yang mana

⁷ Husnul Habib Sihombing, *Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Di Kota Padang*, Jurnal Perspektif Vol. 1 No. 4 Tahun 2018, 18.

⁸ Suaedy, *Akhlak-Akhlak Islam*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2018), 25.

merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita Nahdatul Ulama untuk fokus dalam perjuangan bangsa dalam negara kesatuan Republik Indonesia menuju terwujudnya masyarakat yang demokratis, adil, makmur dan sejahtera berdasarkan ajaran islam dan berlandaskan Pancasila.⁹

Pada dasarnya cita-cita perjuangan bangsa Indonesia dan upaya pembangunan nasional hanya bisa terwujud secara utuh dan berkelanjutan bila seluruh komponen serta potensi yang ada, termasuk generasi muda yang mampu berperan aktif. Menyadari bahwa dengan tuntunan ajaran Islam ahlussunah wal jama'ah generasi muda Indonesia yang terhimpun dalam GP Ansor akan senantiasa memperoleh semangat kultur dan spiritual yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa yang luhur tentunya mengandung nilai-nilai bangsa yang luhur terutama dalam pemikiran politik yang ada di Indonesia.

Rasulullah dalam mencetak generasi Islam sangat memperhatikan tentang pendidikan para sahabatnya-sahabatnya yang masih muda, agar menjadi generasi-generasi yang handal. Akhirnya hal ini terbukti dengan lahirnya para sahabat-sahabat nabi Muhammad SAW sebagai generasi terbaik, banyak diantara Hadits-hadits Nabi SAW yang menjelaskan tentang pendidikan atau pembinaan Nabi Muhammad SAW terhadap para sahabatnya. Rasulullah SAW telah bersabda di dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:¹⁰

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ إِمَامٌ عَادِلٌ وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ فِي خَلَاءٍ فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسْجِدِ وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللَّهِ وَرَجُلٌ دَعَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالَ إِلَيْهِ

⁹ Ahmad Guntur Saputra, *Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor PC Bandar Lampung dalam Pembinaan Generasi Muda*, Skripsi, 2020, 8.

¹⁰ Mohammad Natsir, *Pendidikan Pemuda Dalam Perspektif Hadits*, Jurnal Bina Ummat Vol. 2 No. 1 Tahun 2019, 45.

نَفْسِهَا قَالَتْ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالَهُ مَا
صَنَعَتْ يَمِينُهُ

Artinya: Ada tujuh golongan manusia yang akan dinaungi oleh Allah dibawah naungan “Arsynya pada hari tidak ada naungan selain naungan Allah *Azza wa jalla* yaitu: imam yang adil. Pemuda yang tumbuh dalam ibadah kepada Allah *Azza wa jalla*. Seorang laki-laki yang mengingat Allah dalam kesunyian (kesendirian) kemudian menangis (karena takut kepada adzab Allah). Seorang laki-laki yang hatinya selalu bergantung dengan masjid-masjid Allah. Dua orang yang saling mencintai, mereka berkumpul dan berpisah karena Allah *Azza wa jalla*. Dan seorang laki-laki yang diajak berzina oleh seorang perempuan yang memiliki kedudukan dan cantik akan tetapi dia menolak dan berkata “Sesungguhnya aku takut kepada Allah”. Dan seorang laki-laki yang bersedekah dengan sesuatu yang ia sembunyikan, sampai-sampai tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfakkan oleh tangan kanannya. (HR Bukhari dan Muslim)

Terkait hadist tersebut, Ali Bin Abi Thalib pernah berkata “Bukanlah pemuda yang mengatakan ‘Inilah Ayahku’ sesungguhnya seorang pemuda adalah mereka yang berkata “Inilah Aku”. Pemuda adalah tulang punggung negara. Demikian kata para pendiri dan pejuang negara ini sejak dulu. Ungkapan ini tentu bukan tanpa alasan, kita pahami bersama bahwa sejarah perjalanan negara ini banyak dipengaruhi peran pemuda baik pada masa revolusi, masa reformasi atau masa sekarang yang dianggap masa demokrasi.

Dalam sejarah Islam, Rasul pun memerintahkan generasi muda seperti Muhammad Al Fatih, Salahuddin Al Ayubi, Usamah bin Zaid bin Harits untuk memimpin peperangan yang penting dan hasilnya meraih kegemilangan termasuk menaklukan kota-kota yang masyhur dan penting pada saat itu.

Umat Islam dalam menjalankan agamanya membutuhkan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, bahkan pada dasarnya, kemajuan pendidikan

adalah sesuatu yang menjadi target utama seluruh bangsa. Dengan demikian, pendidikan mendapat perhatian khusus dalam sebuah masyarakat modern. Oleh karena itu, peran pemuda yang sekiranya memiliki ilmu agama yang luas sangat di butuhkan untuk mengajarkan ilmunya kepada masyarakat luas, dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi muda yang berwawasan luas dan berakhlak mulia.

Melihat fenomena kegiatan keagamaan yang terjadi di masyarakat, khususnya lingkungan payaman. Yang semula pasif, kini menjadi aktif dan telah terjadwal rutinan kegiatan keagamaan setiap minggu, bulan dan tahun yang salah satunya karena dampak positif dari kegiatan-kegiatan GP Ansor. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lingkungan Payaman, yang mana di wilayah tersebut ada organisasi GP Ansor. Tentunya sangat relevan dengan judul yang peneliti saat ini, yaitu tentang GP Ansor. Oleh sebab itu, peneliti ingin menggali lebih dalam lagi tentang aktivitas GP Ansor di lingkungan Payaman. Akhirnya penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam yang berjudul “Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Kasus) di lingkungan Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, adapun fokus penelitian dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan GP Ansor Ranting Payaman dalam meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan GP Ansor Ranting Payaman untuk meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah gambaran tentang arah yang akan dituju dalam proses melakukan penelitian. Tujuan penelitian ini diwajibkan sesuai dan mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹ Dari fokus penelitian di atas, maka tujuan yang diharapkan oleh peneliti di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan GP Ansor ranting Ranting Payaman dalam meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan GP Ansor ranting Ranting Payaman untuk meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi

¹¹ Tim Penyusun, Pedoman Karya ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian menjelaskan tentang kegunaan apa yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian merupakan suatu aspek yang berisi tentang sumbangsih seorang peneliti yang akan didapatkan telah melakukan penelitian.¹² Manfaat dapat berupa manfaat yang memiliki sifat teoritis dan manfaat yang memiliki sifat praktis, seperti manfaat pada penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Dari penjabaran diatas maka manfaat penelitian sebagai berikut:

1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah bagi semua pihak. Terutama bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini dan terkhusus bagi segenap pihak masyarakat lingkungan Payaman. Sehingga dengan penelitian ini dapat memberikan wawasan lebih mengenai dampak positif kegiatan GP Ansor Payaman.

2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktisnya adalah sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai aktivitas-aktivitas GP Ansor. Serta sebagai tambahan wawasan dan bekal awal dalam pembuatan karya tulis ilmiah secara terperinci dan untuk dijadikan bekal dalam mengadakan penelitian yang akan datang.

¹² Tim Penyusun, 45.

b. Bagi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi civitas akademika UIN KHAS Jember untuk lebih dalam membangun suatu pengetahuan dan dapat memperkaya bahan perpustakaan sebagai khasanah ilmu pengetahuan bagi para calon pendidik dan mahasiswa. Khususnya Mahasiswa Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi secara aktual dan faktual kepada masyarakat secara menyeluruh mengenai aktivitas-aktivitas GP Ansor serta dampak yang di hasilkan dari adanya kegiatan tersebut.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bahan acuan yang digunakan oleh peneliti untuk terhindar dari kekaburan dan memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang menjadi pusat perhatian.¹³ Oleh sebab itu peneliti perlu menegaskan dan menjelaskan definisi istilah-istilah agar terhindar dari penjelasan yang terlalu melebar. Adapun pengertian dari setiap kata kunci sebagai berikut :

¹³ Tim Penyusun, Pedoman Karya ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

1) Aktivitas GP Ansor

Tjokroamudjojo mendefinisikan aktivitas adalah usaha-usaha yang dikemukakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan untuk dapat mencapai suatu target, siapa yang akan melaksanakan, ditempat mana pelaksanaannya, kapan waktu dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.¹⁴

Gerakan Pemuda Ansor atau bisa disebut juga dengan (GP Ansor) merupakan sebuah organisasi kepemudaan Islam yang merupakan salah satu badan otonom Nahdhatul Ulama yang berkomitmen terhadap sistem kenegaraan yang beraliran *ahlussunah wal jama'ah* dan berpegang teguh terhadap Pancasila.¹⁵

Menurut Ansori, aktivitas GP Ansor adalah segala usaha atau bentuk kegiatan yang dilakukan dengan sadar atau sengaja dan berkaitan dengan keagamaan, dengan mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT.¹⁶

Berdasarkan beberapa teori tersebut, penulis menyimpulkan aktivitas GP Ansor dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan, kesibukan kerja, salah satu kegiatan kerja yang dilakukan oleh GP Ansor di tiap

¹⁴ Syukurman, *Sosiologi Pendidikan Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme* (Jakarta: Kencana, 2020), 86.

¹⁵ Aris Roswandi Sanusi, *Implementasi Pendidikan Politik dalam membentuk Karakter Kepemimpinan Lintas Budaya pada Generasi Muda demi mewujudkan Budaya Politik Pancasila*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol. 25 No. 1 Juni 2016, 25.

¹⁶ Siti Maslachah, "Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

bagian atau proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam agar selalu berada di jalan yang di ridhai Allah SWT dan Rasulullah.

2) Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dzakiyah Darajat mengemukakan bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.¹⁷

Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam adalah sebuah proses yang mengubah tingkah laku seseorang pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan metode pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi profesi asasi dalam masyarakat. Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika.¹⁸

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling berkaitan dan berisi tentang ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya

¹⁷ Samhi Muawan Djamal, *Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*, Jurnal Adabiyah Vol. 17 Nomor 2 Tahun 2017, 168.

¹⁸ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), 27.

manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas GP Ansor dalam meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Payaman kecamatan Giri kabupaten Banyuwangi adalah segala bentuk usaha dan bentuk kegiatan yang dilakukan dengan sadar atau sengaja dan berkaitan dengan keagamaan, dengan dakwah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Payaman agar selalu berada di jalan yang di ridhai Allah SWT dan Rasulullah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari isi skripsi yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang sudah ada. Pada bagian sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk menunjukkan cara pengorganisasian atau garis besar dalam penelitian ini. Masing-masing bab disusun dan dirumuskan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu berisi pendahuluan, bagian ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

¹⁹ Muhammad Mushfi, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri*, PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol. 7 No. 1 Mei 2019, 6.

Bab kedua ialah kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu, kajian teori dalam kajian teori membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan judul penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab keempat ialah bab yang membahas tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis. Serta pembahasan temuan penelitian.

Bab kelima dalam bab ini nantinya membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan ditutup dengan saran-saran, baik saran yang ditujukan kepada organisasi, tenaga pengajar, anggota, dan pihak-pihak yang terkait. Serta dilampirkan beberapa data pendukung untuk memperkuat hasil otentik penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian ini.²⁰

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu terdapat beberapa hasil penelitian yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian. Penelitian tersebut antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alwanul Fikri (2020) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP Ansor) Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Kecamatan Purbolingga Kabupaten Lampung Timur” Skripsi tersebut membahas mengenai metode dakwah yang digunakan oleh GP Ansor dan hasil penelitiannya adalah aktivitas dakwah yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode dakwah seperti dakwah *bil-lisan* dan dakwah *bil-haal* serta unsur-unsur dakwah seperti pelaku dakwah (*Da'i*), penerima dakwah (*Mad'u*), materi Dakwah (*Maddah*), media Dakwah (*Wasilah*),

²⁰ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45- 46.

metode dakwah (*Approach*) dan efek dakwah (*Atsar*).²¹ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti dan membahas mengenai kegiatan GP Ansor serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya adalah penelitian saat ini lebih memfokuskan tentang aktifitas menjalankan sunnah dibarengi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sedangkan fokus skripsi tersebut terhadap adalah tentang aktivitas dakwah dan menyambung tali silaturahmi antar sesama muslim.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Raden Yusron (2019) yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Dalam Pelaksanaan Pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung” Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana strategi yang diterapkan dalam kepemimpinan GP Ansor, dan hasil penelitian tersebut adalah strategi kepemimpinan yang digunakan ketua Gerakan Pemuda Ansor telah berjalan dengan baik yang dimana sampai saat ini masih banyaknya anggota dalam organisasi gerakan pemuda ansor tersebut. Berikut beberapa faktor pendukung adanya fasilitas yang mendukung dalam pengkaderan yang dilaksanakan di gerakan pemuda Ansor Provinsi Lampung. Faktor penghambatnya seperti, kaderisasi yang kurang efisien, kurangnya semangat antar individu menjadikan hambatan tersendiri dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda

²¹ Alwanul Fikri, “*Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda GP Ansor Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Kecamatan Purbolingga Kabupaten Lampung Timur*”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

(GP) Ansor.²² Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti dan membahas mengenai kegiatan GP Ansor serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan Perbedaannya penelitian tersebut terfokus tentang strategi kepemimpinan dan kendala-kendalanya, sedangkan penelitian saat ini terfokus pada bentuk-bentuk kegiatan GP Ansor dalam rangka belajar ilmu agama Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Maulana (2020) yang berjudul “Implementasi Islam Wasathiyah di kalangan gerakan pemuda Ansor kabupaten Sidoarjo” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi ini membahas tentang penerapan Islam Wasathiyah dan hasil penelitiannya adalah adanya beberapa program kegiatan yang mengimplementasikan Islam wasathiyah GP Ansor Sidoarjo. (1) Pelatihan Kader Dasar (PKD), yaitu sebuah kegiatan untuk perekrutan anggota baru dengan tujuan meningkatkan kapasitas, kualitas, potensi, keterampilan dan profesionalitas dalam bidang-bidang tertentu sesuai kebutuhan masa depan yang dimiliki kader. (2) Penolakan Pengajian Khalid Bassalamah.²³ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti dan membahas mengenai kegiatan GP Ansor serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan Perbedaannya penelitian tersebut terfokus tentang implementasi Islam

²² Raden Yusron, “Strategi Kepemimpinan Dalam Pelaksanaan Pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

²³ Rizal Maulana, “Implementasi Islam Wasathiyah di kalangan gerakan pemuda Ansor kabupaten Sidoarjo” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Wasathiyah dan pelatihan kader-kader Ansor, sedangkan penelitian ini fokusnya tentang aktivitas-aktivitas GP Ansor dalam mendalami Agama Islam.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Najib (2018) yang berjudul “Peran Gerakan Pemuda Ansor Dalam Deradikalisasi Keagamaan Di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Skripsi tersebut terfokus mengenai program-program apa saja yang dapat digunakan untuk deradikalisasi agama, dan hasilnya penelitiannya diantaranya program deradikalisasi agama yang dibuat oleh GP Ansor Kecamatan Wonoayu di antaranya sebagai berikut: (1) Media Sosial (website, facebook, instagram). Media sosial adalah sarana untuk menyampaikan dakwah yang paling efektif kepada masyarakat luas khususnya untuk pararemaja yang paling gampang terpengaruh oleh berbagai paham dan aliran yang belakangan ini marak mempengaruhi generasi muda. (2) Program Kewirausahaan (3) Rijalul Ansor, pengkaderan di setiap PR (Pimpinan Ranting), masyarakat Wonoayu sangat mendukung adanya program deradikalisasi agama yang dibuat oleh Gerakan Pemuda Ansor.²⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti dan membahas mengenai aktivitas GP Ansor serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan Perbedaannya penelitian tersebut terfokus terfokus untuk dakwah dan deradikalisasi agama yg dengan menggunakan

²⁴ Ainun Najib, “Peran Gerakan Pemuda Ansor Dalam Deradikalisasi Keagamaan Di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018).

sosial media, dan mengadakan berbagai macam program-program deradikalisasi agama.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mufid (2021) yang berjudul “Strategi dakwah gerakan pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Hasil dari penelitian ini adalah strategi dakwah yang diterapkan Gerakan Pemuda Ansor Ranting 2 desa Baleraksa ada 3 hal; 1. Strategi Dakwah Tilawah (Strategi Komunikasi) 2. Strategi Dakwah Tazkiyah (Strategi Pembersihan Sikap dan Perilaku) 3. Strategi Dakwah Ta’lim (Strategi Pendidikan) melakukan pendekatan-pendekatan agar strategi dakwah dapat berjalan semestinya. dan menggunakan pendekatan dakwah secara kultural dan pendekatan dakwah secara structural.²⁵ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian saat ini adalah sama-sama meneliti dan membahas mengenai aktivitas GP Ansor serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. Sedangkan Perbedaannya penelitian tersebut terfokus tentang strategi yang di terapkan pemuda Ansor dalam berdakwah, dan penelitian saat ini fokusnya mengenai aktivitas GP Ansor.
6. Berdasarkan beberapa deskripsi penelitian terdahulu diatas dan untuk memperjelas arah penelitian ini. Peneliti mengklasifikasikan kembali dalam bentuk tabel sebagaimana berikut :

²⁵ Mufid, “*Strategi dakwah gerakan pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol*”(Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

| No | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|--|---|
| 1 | Alwanul Fikri, Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda GP Ansor Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Kecamatan Purbolingga Kabupaten Lampung Timur | Aktivitas dakwah yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode dakwah seperti dakwah <i>bil-lisan</i> dan dakwah <i>bil-haal</i> serta unsur-unsur dakwah seperti pelaku dakwah (<i>Da'i</i>), penerima dakwah (<i>Mad'u</i>), materi Dakwah (<i>Maddah</i>), media Dakwah (<i>Wasilah</i>), metode dakwah (<i>Approach</i>) dan efek dakwah (<i>Atsar</i>). | Sama-sama meneliti dan membahas mengenai kegiatan GP Ansor serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. | penelitian saat ini lebih memfokuskan tentang aktifitas menjalankan sunnah dibarengi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sedangkan fokus skripsi tersebut terhadap adalah tentang aktivitas dakwah dan menyambung tali silaturahmi antar sesama muslim. |
| 2 | Raden Yusron, Strategi Kepemimpinan Dalam Pelaksanaan Pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung | Strategi kepemimpinan yang digunakan ketua Gerakan Pemuda Ansor telah berjalan dengan baik yang dimana sampai saat ini masih banyaknya anggota dalam organisasi gerakan pemuda ansor tersebut. Berikut beberapa faktor pendukung adanya fasilitas yang mendukung dalam pengkaderan yang | Sama-sama meneliti dan membahas mengenai kegiatan GP Ansor serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. | Penelitian tersebut terfokus tentang strategi kepemimpinan dan kendala-kendalanya, sedangkan penelitian saat ini terfokus pada bentuk-bentuk kegiatan GP Ansor dalam |

| | | | | |
|---|---|---|--|--|
| | | dilaksanakan di gerakan pemuda Ansor Provinsi Lampung. Faktor penghambatnya seperti, kaderisasi yang kurang efisien, kurangnya semangat antar individu menjadikan hambatan tersendiri dalam aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Gerakan Pemuda (GP) Ansor. | | rangka belajar ilmu agama Islam |
| 3 | Rizal Maulana, Implementasi Islam Wasathiyah di kalangan gerakan pemuda Ansor kabupaten Sidoarjo | Adanya beberapa program kegiatan yang mengimplementasikan Islam wasathiyah GP Ansor Sidoarjo. (1) Pelatihan Kader Dasar (PKD), yaitu sebuah kegiatan untuk perekrutan anggota baru dengan tujuan meningkatkan kapasitas, kualitas, potensi, keterampilan dan profesionalitas dalam bidang-bidang tertentu sesuai kebutuhan masa depan yang dimiliki kader. (2) Penolakan Pengajian Khalid Bassalamah. | Sama-sama meneliti dan membahas mengenai kegiatan GP Ansor serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif. | Sedangkan Perbedaannya, penelitian tersebut terfokus tentang implementasi Islam <i>Wasathiyah</i> dan pelatihan kader-kader Ansor, sedangkan penelitian ini fokusnya tentang aktivitas-aktivitas GP Ansor dalam mendalami Agama Islam. |
| 4 | Ainun Najib, Peran Gerakan Pemuda Ansor Dalam Deradikalisasi Keagamaan Di Kecamatan Wonoayu Kabupaten | Program deradikalisasi agama yang dibuat oleh GP Ansor Kecamatan Wonoayu di antaranya sebagai berikut: (1) Media Sosial (website, facebook, instagram). Media sosial adalah | Sama-sama meneliti dan membahas mengenai aktivitas GP Ansor serta menggunakan metode penelitian | Penelitian tersebut terfokus terfokus untuk dakwah dan deradikalisasi agama yg dengan |

| | | | | |
|---|--|--|---|--|
| | Sidoarjo | <p>sarana untuk menyampaikan dakwah yang paling efektif kepada masyarakat luas khususnya untuk pararemaja yang paling gampang terpengaruh oleh berbagai paham dan aliran yang belakangan inimarak mempengaruhi generasi muda. (2) Program Kewirausahaan (3) Rijalul Ansor, pengkaderan di setiap PR (Pimpinan Ranting), masyarakat Wonoayu sangat mendukung adanya program deradikalisasi agama yang dibuat oleh Gerakan Pemuda Ansor.</p> | <p>yang sama yaitu metode penelitian kualitatif.</p> | <p>menggunakan sosial media, dan mengadakan berbagai macam program-program deradikalisasi agama,</p> |
| 5 | Mufid, Strategi dakwah gerakan pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol | <p>Strategi dakwah yang diterapkan Gerakan Pemuda Ansor Ranting 2 desa Baleraksa ada 3 hal; 1. Strategi Dakwah Tilawah (Strategi Komunikasi) 2. Strategi Dakwah Tazkiyah (Strategi Pembersihan Sikap dan Perilaku) 3. Strategi Dakwah Ta'lim (Strategi Pendidikan) melakukan pendekatan-pendekatan agar strategi dakwah dapat berjalan semestinya.</p> | <p>Sama-sama meneliti dan membahas mengenai aktivitas GP Anshor serta menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kualitatif.</p> | <p>Perbedaannya penelitian tersebut terfokus tentang strategi yang di terapkan pemuda Ansor dalam berdakwah, dan penelitian saat ini fokusnya mengenai aktivitas GP Ansor.</p> |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | dan menggunakan pendekatan dakwah secara kultural dan pendekatan dakwah secara struktural. | | |
|--|--|--|--|--|

B. Kajian Teori

1. Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor

a. Aktivitas

Secara etimologi, aktivitas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *active* yang berarti menjadi aktif atau sibuk. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan. Aktivitas adalah kegiatan-kegiatan, kesibukan atau bisa juga berarti kegiatan kerja atau kegiatan lainnya yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.²⁶

Menurut Hage Reading dalam kamus ilmu sosial, aktivitas adalah setiap jenis kegiatan yang dilakukan manusia dan dorongan yang berhubungan dengan tingkah laku.

Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dapat dijumpai dalam proses administrasi. Sedangkan Tjokroamudjo mendefinisikan aktivitas adalah usaha-usaha yang dikemukakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan untuk dapat mencapai suatu target, siapa yang akan melaksanakan, ditempat mana

²⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 1.

pelaksanaannya, kapan waktu dimulai dan berakhir, dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Lebih lanjut Tjokroamudjojo mengemukakan bahwa aktivitas sebagai proses dapat dipahami dalam bentuk rangkaian kegiatan yakni berawal dari kebijaksanaan itu diturunkan dalam bentuk proyek.²⁷ Menurut ilmu sosiologi aktivitas diartikan sebagai segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan kerja sama, kegiatan tersebut di pandang sebagai aktivitas sosial baik yang berdasarkan hubungan tetangga atau kekerabatan.²⁸

Berdasarkan beberapa definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa aktivitas adalah segala usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat untuk mendapatkan suatu tujuan tertentu (target mendapatkan sesuatu).

b. GP Ansor

Gerakan Pemuda Ansor atau bisa disebut juga dengan (GP Ansor) merupakan sebuah organisasi kepemudaan Islam yang merupakan salah satu badan otonom Nahdhatul Ulama yang berkomitmen terhadap sistem kenegaraan yang beraliran *ahlussunah wal jama'ah* dan berpegang teguh terhadap Pancasila.²⁹ GP Ansor adalah organisasi yang berpedoman pada suatu ajaran religi *ahlussunah wal jama'ah* dan masih berkiprah eksis dari tahun 1934 hingga sekarang dan merupakan suatu organisasi kemasyarakatan pemuda yang berafiliasi dengan Nahdlatul Ulama (NU),

²⁷ M. Zainal, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Sleman: CV Budi Utama, 2015), 34

²⁸ Syukurman, *Sosiologi Pendidikan Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme* (Jakarta: Kencana, 2020), 86.

²⁹ Aris Roswandi Sanusi, *Implementasi Pendidikan Politik dalam membentuk Karakter Kepemimpinan Lintas Budaya pada Generasi Muda demi mewujudkan Budaya Politik Pancasila*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Vol. 25 No. 1 Juni 2016, 25.

organisasi GP Ansor yang didirikan sebagai kelanjutan dari Ansoru Nahdlatul Oelama (ANO).³⁰

Organisasi GP Ansor diseluruh Indonesia yang berada pada pimpinan anak cabang masing-masing daerah memiliki visi dan misi yang sama dalam peranannya dibidang penanaman nilai-nilai Aswaja. Pada organisasi ini banyak sekali manfaatnya dalam penanaman nilai-nilai Aswaja yang telah diterapkan, gerakan Pemuda Ansor sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan mempunyai kiprah antara lain berpartisipasi aktif dalam melakukan dakwah tentang nilai-nilai aswaja yang merupakan pedoman dalam organisasi tersebut.³¹

Penulis menyimpulkan GP Ansor adalah organisasi kepemudaan Nahdlatul Ulama yang kiprah perjuangannya berkomitmen dengan paham ahlusunah wal jama'ah, komitmen kepemudaan, komitmen kebangsaan dan komitmen kesatuan Negara Republik Indonesia sebagai wujud implementasi ajaran Islam dan bentuk kecintaan terhadap tanah air yang segalanya upayanya dilaksanakan untuk kemaslahatan umat.

Proses perkembangan GP Ansor yang terjadi pada periode awal sampai paruh pertama abad ke-20 memperlihatkan persentuhannya dengan isu-isu sosial politik pada masa itu, seperti dinamika hubungan dengan Nahdlatul Ulama (NU), kolonialisme belanda, modernisasi gerakan sosial politik di Jawa, perubahan konstelasi politik dan berkembangnya gerakan

³⁰ Pratin Nurdian Safira, dkk *Peran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang*, Unnes Civic Education Journal. Vol. 3 No. 2 2014, 42.

³¹ Suaedy, dkk. *Akhlak-Akhlak Islam*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2000), 35.

pembaharuan islam di Jazirah Arab dan Hindia Belanda, fasisme dan proses kemerdekaan Indonesia. Pertemuan antara budaya pesantren dengan dinamika sosial politik pada tingkat lokal dan internasional inilah yang kemudian mendorong lahirnya ansor sebagai organisasi pemuda dengan karakteristik khas anak muda NU.³²

Meskipun bibitnya di semai oleh figure yang kelak menjadi tokoh NU GP Ansor bukanlah lembaga yang secara keorganisasian otomatis berada dibawah NU ketika NU berdiri pada 1926. Ada proses panjang yang harus dilalui oleh ansor dari sebatas memiliki ikatan kultural hingga kemudian secara formal menjadi bagian dari NU.³³

Proses berdirinya organisasi ansor diawali pada tahun 1930 atau 4 tahun pasca kelahiran NU. Ketika itu kelompok-kelompok pemuda lokal khususnya yang berkembang di Surabaya Jawa Timur utamanya Subhunal Wathan (Pemuda tanah air) dan Da'watus Syubban (Panggilan Pemuda), didorong oleh Abdullah Ubaid ketua Subbanul Wathon dan Thohir bakri (aktivis baik di Subbanul Wathon maupun Da'watus Syubban) guru untuk melebur dalam sebuah organisasi. Hal ini dimaksudkan agar muncul organisasi pemuda yang punya kepak sayap dengan jangkauan yang lebih luas, tidak hanya di kota Surabaya. Dorongan itu kemudian melahirkan Nahdlatul Syubban kebangkitan

³² Andi Rahman Alamsyah, *Gerakan Pemuda Ansor dari Era Kolonial Hingga Pascareformasi*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 15.

³³ Andi Rahman Alamsyah, *Gerakan Pemuda Ansor dari Era Kolonial Hingga Pascareformasi*, 58.

pemuda yang menjadi wadah bagi Syubunal Wathon dan Da'watus Syubban.

Dalam perkembangannya, untuk kebutuhan penyatuan berbagai organisasi pemuda di lingkungan NU, pada 1931 dibentuk persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama (PPNU). Organisasi pemuda lain di sekitar Surabaya termasuk Nahdlatul Syubban kemudian melebur ke dalam PPNU. PPNU ini kemudian berganti nama menjadi Pemuda Nahdlatul Ulama (PNU). Perubahan ini merupakan penegasan bahwa NU bukanlah organisasi federasi melainkan sebuah organisasi baru yang didalamnya berbagai organisasi melebur menjadi satu. Tidak berhenti sampai disitu proses perubahan organisasi masih terus bergulir. Atas saran dari kyai haji Abdul Wahab Hasbulloh. PBNU kemudian diubah menjadi Ansor Nahdlatul Oelama (ANO). Peran strategis kyai haji Abdul Wahab Hasbullah memang tidak bisa dipungkiri pada era itu, baik di ANO secara umum maupun di GP Ansor secara khusus.³⁴

Sebelum tahun 1934, semua organisasi pemuda yang lahir di lingkungan NU hingga berfungsi dalam ANO belum memiliki ikatan formal organisasi dengan NU, ikatan yang terbangun baru sebatas ikatan kultural. Titik bersinggungan formal ke organisasian antara ANO dengan NU adalah diakuinya ANO sebagai bagian dari Departemen Pemuda NU pada muktamar di Banyuwangi tahun 1934.

³⁴ Andi Rahman Alamsyah, *Gerakan Pemuda Ansor dari Era Kolonial Hingga Pascareformasi*, 58.

Kiprah ANO selanjutnya, seperti juga organisasi-organisasi lainnya, terinterupsi oleh pendudukan Jepang. Pasca pendudukan Jepang dan perang kemerdekaan, ANO diaktifkan kembali pada tahun 1949 dengan nama baru, yaitu gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor), yang dipertahankan hingga saat ini. Reaktivasi organisasi tersebut dilakukan dengan dua pertimbangan yaitu (1) Untuk membentengi perjuangan umat Islam Indonesia (2) untuk mempersiapkan diri sebagai kader NU.³⁵

Ada 3 tujuan dari organisasi GP Ansor:

- a. Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
- b. Menegakkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.³⁶

Visi GP Ansor :

- 1) Revitalisasi nilai dan tradisi

³⁵ Andi Rahman Alamsyah, *Gerakan Pemuda Ansor dari Era Kolonial Hingga Pascareformasi*, 59.

³⁶ Ah. Birul Walidain, *GP Ansor dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*, (Bogor: Guepedia, 2021), 16.

- 2) Penguatan sistem kaderisasi
- 3) Pemberdayaan potensi kader
- 4) Kemandirian organisasi

Misi GP Ansor:

- a) Internalisasi nilai ASWAJA dan sifat Rasul dalam gerakan GP Ansor.
- b) Membangun disiplin organisasi dan kaderisasi berbasis profesi.
- c) Menjadi sentrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder.
- d) Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi.³⁷

c. Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor

Menurut Ansori, aktivitas GP Ansor adalah segala usaha atau bentuk kegiatan yang dilakukan dengan sadar atau sengaja dan berkaitan dengan keagamaan, dengan mengarah kepada perbaikan terhadap sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum baik agar menjadi lebih baik dan mulia disisi Allah SWT.³⁸ Berdasarkan teori tersebut, penulis menyimpulkan aktivitas GP Ansor dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan, kesibukan kerja, salah satu kegiatan kerja yang dilakukan oleh GP Ansor di tiap bagian atau proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai

³⁷ Ah. Birul Walidain, *GP Ansor dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*, 16.

³⁸ Siti Maslachah, "Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Nahdlatul Ulama Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

pendidikan Islam agar selalu berada di jalan yang di ridhai Allah SWT dan Rasulullah.

Kegiatan atau aktivitas program kerja yang dilaksanakan oleh organisasi Gerakan Pemuda Ansor meliputi 3 bidang, yang pertama yaitu kegiatan di bidang Pendidikan dan Kaderisasi, dalam hal ini, bentuk kegiatan atau aktivitas yang dilakukan GP Ansor adalah membangun karakter kader GP Ansor yang berefleksi dan cerdas. Membentuk yang mampu berpikir dan berbuat berdasarkan kausalitas, melihat sebab akibat suatu peristiwa, sehingga tepat dalam menentukan atau memberikan pernyataan. Berpikir dan bertindak kausalitas, itulah yang dikatakan *positive thinking*. Pengembangan kader dengan melalui diklat secara rutin atau berskala. Diklat yang bermutu dan berkualitas, diharapkan mampu memberikan wawasan tentang prinsip kepemimpinan dan menambah wawasan tentang pendidikan khususnya pendidikan Islam bagi kader GP Ansor.

Selanjutnya aktivitas atau kegiatan di bidang yang kedua adalah bidang agama dan ideologi. Dalam hal ini aktivitas kegiatan yang dilakukan adalah menjalankan visi dan misi GP Ansor itu sendiri yakni revitalisasi nilai dan tradisi dan internalisasi nilai ASWAJA dan sifat Rasul dalam gerakan GP Ansor, dengan bentuk-bentuk kegiatan seperti pengajian, yasin dan tahlilan dan sholawat Nabi.

Aktivitas atau kegiatan di bidang yang ketiga (terakhir), kegiatan di bidang pemberdayaan masyarakat. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan

adalah mengaajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh GP Ansor dan juga mengajak untuk mempererat persaudaraan dan menyambung tali silaturahmi.³⁹

Jika melihat sejarah mengenai bentuk-bentuk aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, diketahui bahwa beliau menempuh dua fase yaitu fase diam-diam (secara sembunyi-sembunyi) dan fase terang-terangan (secara terbuka). Berdasarkan dua cara yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, maka bentuk aktivitas GP Ansor adalah:

a) Dakwah *Bil lisan* (dakwah dengan ucapan)

Dakwah bil-lisan adalah bentuk atau cara menyuruh kepada ajaran Islam yang dilakukan dengan penyampaian secara lisan dengan ceramah, khotbah, diskusi seminar obrolan dan sejenisnya. Rasulullah sudah melakukan ini sejak awal yang dikenal istilah *face to face*. Dakwah bil lisan ini dilakukan dengan menggunakan lisan antara lain:

- 1) *Qoulun Ma'rufun*, yaitu dengan berbicara dalam pergaulan sehari-hari yang disertai dengan misi lain yaitu dengan agama Allah seperti pemberian salam, hamdalah.
- 2) *Nasihalluddin*, yaitu memberi nasihat kepada orang yang tengah dilanda problem kehidupan agar mampu melaksanakan agamanya dengan baik, seperti penyuluhan agama.
- 3) *Mujadallah*, berdebat dengan menggunakan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengankesepakatan bersama.

³⁹ Ah. Birul Walidain, *GP Ansor dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*, 89.

- 4) *Mudzakarah*, yaitu mengingatkan orang lain jika berbuat salah baik dalam ibadah maupun di dalam perbuatan.
- 5) Majelis Ta'lim, seperti pembahasan terhadap bab-bab dengan menggunakan buku atau kitab dan berakhir dengan dialog.
- 6) Pengajian Umum, yaitu menyajikan materi dakwah di depan umum. Isi dan materi dakwah tidak terlalu banyak, tetapi menarik dan tercapai tujuannya.

b) Dakwah *Bil hal* (dakwah dengan perbuatan)

Dakwah bil-hal ialah dakwah dengan bentuk perbuatan. Mulai dari berpakaian, bertutur kata dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam, sampai bentuk kerjanya nyata. Seperti halnya menjadikan panti asuhan anak yatim, menyantuni anak yatim dan fakir miskin, mendirikan sekolah, menjadikan masjid dan tempat-tempat sosial lainnya.⁴⁰

c) Dakwah *Bil-Qalam*

Dakwah bil qalam adalah bentuk dakwah yang tidak kalah pentingnya. Dakwah bil qalam adalah dakwah ialah dakwah dalam bentuk tulisan yang diselenggarakan melalui media tulisan, baik buku, surat kabar, majalah, buletin dan sebagainya. Dalam dakwah bentuk ini lebih diarahkan kepada masyarakat terdidik yang tidak buta huruf terutama bagi kalangan pelajar dan perguruan tinggi.⁴¹

⁴⁰ Ismail Nasution, *Studi Ilmu Dakwah Kontemporer*, (Medan: CV. Puskira Mitra Jaya, 2021), 38.

⁴¹ Iskandar, *Dakwah Inklusif Konseptualisasi dan Aplikasi*, (Pare-Pare: IAIN Pare-Pare Nusantara Press, 2019), 36.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang mulia di dalam Islam dan mengandung nilai-nilai kebaikan dan kebajikan bagi manusia, oleh karena itu aktifitas manusia dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang mempunyai nilai moral, baik dalam fungsinya sebagai *mu'abbid*, *khalifah fil ardh* atau *'immarah fil ardh*.⁴²

Nilai berasal dari bahasa Inggris *value*, dan bahasa latin *valare* atau bahasa perancis kuno *valoir* yang bermakna harga, secara umum nilai juga sering diartikan sebagai sebuah harga.⁴³

Dzakiyah Darajat mengemukakan bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku. Berdasarkan beberapa pengertian nilai di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang abstrak, ideal, dan menyangkut persoalan keyakinan terhadap yang dikehendaki, dan memberikan corak pada pola pikiran, perasaan, dan perilaku. Dengan demikian, untuk melacak sebuah nilai harus melalui sebuah pemaknaan terhadap kenyataan lain berupa tindakan, tingkah laku, pola pikir, dan sikap seseorang atau sekelompok orang.⁴⁴

⁴² Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8 No. 2 2017, 2055.

⁴³ Halimatussa'diyah, *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*, (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 9.

⁴⁴ Samhi Muawan Djamal, *Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*, Jurnal Adabiyah Vol. 17 Nomor 2 Tahun 2017, 168.

Selanjut dengan teori di atas, Muhmidayeli mendefinisikan nilai adalah gambaran sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya.⁴⁵

Berdasarkan teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih keputusan dalam situasi sosial tertentu. Bagi manusia, nilai menjadi landasan, alasan atau motivasi dalam segala perbuatannya. Dalam pelaksanaannya, nilai dijadikan dalam bentuk/norma/ukuran sehingga menjadi suatu perintah anjuran atau larangan, tidak diinginkan atau dicela. Nilai mengandung cita-cita harapan dambaan dan keharusan mengenai hal yang ideal.

Pendidikan Islam adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok lewat pengajaran dan pelatihan agar dalam kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW.⁴⁶

Samsul Nizar mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah rangkaian proses yang sistematis, terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai agama kepada anak didik, mengembangkan potensi pada setiap individu sehingga mampu menjalankan tugasnya di muka bumi dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyat yang

⁴⁵ Ade Imelda Frimayanti, *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, 230..

⁴⁶ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 36.

didasarkan pada ajaran agama (Al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.⁴⁷

Lebih lanjut Al-Ghazali mengemukakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan yang sistematis yang melahirkan perubahan progresif pada tingkah laku manusia, atau suka usaha untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Pendidikan ini menitikberatkan pada pembentukan akhlak mulia yang didasarkan bahwasanya Rasulullah diutus di dunia ini melainkan untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak umatnya.⁴⁸

Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibani mendefinisikan pendidikan Islam adalah sebuah proses yang mengubah tingkah laku seseorang pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan metode pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi profesi asasi dalam masyarakat. Pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika.⁴⁹

Dari beberapa pendapat pakar di atas, penulis dapat menyimpulkan Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi misi tujuan proses belajar mengajar pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana, prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.

⁴⁷ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 44.

⁴⁸ Uci Sanusi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 9.

⁴⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2018), 27.

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling berkaitan dan berisi tentang ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan ajaran Islam.⁵⁰

Berdasarkan teori tersebut penulis dapat mendefinisikan bahwa nilai Pendidikan Islam adalah suatu pandangan hidup seseorang sebagai landasan hidup yang bersumber Al-Qur'an dan Hadits untuk menjalani seluruh aspek kehidupan di dunia berdasarkan ajaran Islam.

b. Bantuk Nilai-nilai normatif pendidikan Islam

Al-Qur'an sebagai sumber utama memuat nilai normatif dalam pendidikan Islam, menurut Al-Zuhaili nilai-nilai tersebut terdiri atas tiga pilar utama yaitu:

1. *I'tiqadiyyah*, nilai yang berkaitan dengan pendidikan keimanan seperti percaya kepada Allah dan rasulnya, malaikat, kitab, takdir dan hari akhir, yang tujuannya untuk menata kepercayaan individu.
2. *Khuluqiyyah*, yaitu nilai yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku tercela dan menghiasinya dengan perilaku terpuji. Penulis menyimpulkan hal ini sesuai dengan tujuan utama nabi di turunkan yaitu untuk menyempurnakan akhlak.

⁵⁰ Muhammad Mushfi, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Ketahanan Mental Santri*, PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Vol. 7 No. 1 Mei 2019, 6.

3. *Amaliyyah*, nilai yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari yang berhubungan dengan:
 - a. Pendidikan ibadah, yang memuat hubungan antara manusia dengan Tuhannya (*Hablum Minallah*), seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan tujuannya untuk aktualisasi nilai-nilai ubudiyah.
 - b. Pendidikan muamalah, yang memuat hubungan antara sesama manusia (*Hablum Minallah*), baik secara individual institusional.⁵¹
- c. **Macam-macam nilai pendidikan Islam diantaranya adalah:**
 1. Nilai Akidah

Secara literal, akidah berasal dari kata 'aqada' yang bermakna *al-habl, al-ba'i, al-'ahd* (tali, jual beli dan perjanjian). Menurut istilah, kata *i'tiqad* (keyakinan). Akidah menurut istilah adalah pertanyaan yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tenteram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampur oleh keraguan dan kebimbangan.⁵²

Sayyidul Hasan Al-Banna menjelaskan bahwa "*Aqa'id*" adalah bentuk jamak dari 'aqidah' yang berarti beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketenteraman jiwa yang tidak bercampur sedikit dengan keraguan.

⁵¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, 38.

⁵² Yudi Irfan Daniel, *Aqidah Islam*, (Surabaya: Yayasan Do'a Para Wali, 2014), 3.

Nilai akidah (kepercayaan) merupakan nilai yang mengandung kepercayaan kepada suatu hal. Nilai akidah berhubungan erat dengan rukun iman, yaitu iman kepada Allah, malaikat Allah, Nabi dan Rasul Allah, kitab Allah, dan qada' serta qadar Allah.

Menurut Abdullah Darraz sebagaimana dikutip Hasan Langgulung, membagi nilai-nilai akhlak kepada lima jenis, yaitu:

- 1) Nilai-nilai Akhlak perseorangan,
- 2) Nilai-nilai Akhlak keluarga,
- 3) Nilai-nilai akhlak sosial,
- 4) Nilai-nilai Akhlak dalam negara,
- 5) Nilai-nilai Akhlak agama.

Dengan demikian nilai agama Islam adalah nilai akhlak perseorangan, keluarga, sosial, negara dan agama.⁵³

Penulis menyimpulkan bahwa hakikat nilai aqidah adalah agar menjadi seorang muslim yang yakin dengan seyakin-yakinnya tanpa adanya keraguan sedikitpun tentang perkara yang ghaib, yakni meyakini tentang ke-Esaan Allah dan Rasulnya dan berbagai aspek yang menyangkut perkara yang ghaib di dalam ajaran agama Islam.

⁵³ Nurul Jempa, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam*, 104.

2. Nilai Akhlak

Imam Al Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* mengatakan bahwa akhlak adalah ungkapan yang menggambarkan kondisi jiwa, di mana semua perilaku bersumber darinya dengan penuh kemudahan tanpa memerlukan proses berpikir dan merenung. Artinya jika kondisi jiwa itu menjadi sumber sikap-sikap terpuji, baik secara akal maupun syariat, maka dapat dikatakan itu akhlak terpuji. Namun apabila memancarkan jadinya sifat-sifat tidak terpuji, maka dapat dikatakan akhlaknya tercela.⁵⁴

Prinsip akhlak dalam Islam yang paling menonjol ialah bahwa manusia bebas melakukan tindakan-tindakannya, dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya baik perbuatan yang dihalalkan dan diharamkan prinsip ini ini adalah prinsip akhlak yang paling menonjol dalam Islam, dan intinya segala perbuatannya manusia akan di minta pertanggungjawabannya kelak sesuai Firman Allah dalam Q.S Al-Muddatstsir ayat 38 yang artinya: "Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya".

Makna semua itu itu bawa sana setiap akhlak seorang muslim harus disertai keyakinan bahwa Allah melihat dan menghisap apa yang dilakukan dan ditinggalkannya, karena setiap muslim harus memiliki keyakinan bahwa tidak ada sesuatu pun

⁵⁴ Ali Abdul Halim, *Karakteristik Umat Terbaik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 23.

yang samar bagi Allah.⁵⁵ Penulis menyimpulkan bahwasanya sebagai umat muslim kita harus selalu menjalani kehidupan di dunia ini sesuai dengan syariat, karena segala perbuatan kita akan diminta pertanggungjawaban.

Menurut Aminuddin akhlak terbagi pada dua macam, yaitu akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*) dan akhlak tercela (*akhlakul madzmumah*).

a. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji adalah sikap sederhana yang lurus sikap sedang tidak berlebih-lebihan, baik perilaku, rendah hati, berilmu, beramal, jujur, tepat janji, istiqamah, berkemaan, berani, sabar, syukur, lemah lembut dan lain-lain.

b. Akhlak Tercela

Akhlak tercela yaitu semua apa-apa yang telah jelas dilarang dan dibenci oleh Allah swt yang merupakan segala perbuatan yang bertentangan dengan akhlak terpuji.⁵⁶

3. Nilai Syariah (ibadah)

Syariah menurut pengertian hukum Islam berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hamba-Nya. Syariah juga diartikan sebagai satu sistem norma Ilahi

⁵⁵ Ali Abdul Halim, *Karakteristik Umat Terbaik*, 115.

⁵⁶ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 96.

yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam.⁵⁷

Setiap Rasul membawa tugas pokok yang esensinya sama, yaitu supaya umat manusia menyembah kepada Allah SWT. Sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-Anbiya: 25

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

Artinya: Dan kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum engkau (Muhammad) melainkan Kami wahyukan kepadanya, bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Aku. (QS. Al-Anbiya' 21: Ayat 25)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: "Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Az-Zariyat 51: Ayat 56)

Sesuai dalil diatas sudah jelas bahwasanya manusia diciptakan tak lain hanya untuk tujuan beribadah kepada Allah Ta'ala (bertauhid) sajalah umat manusia ini diciptakan. Perintah Allah yang paling agung adalah tauhid, yaitu memurnikan ibadah untuk Allah semata, sedangkan larangan Allah yang paling besar adalah syirik, yaitu menyembah selain Allah di samping menyembah-Nya.

Dari ayat-ayat di atas, sangat jelas sekali bahwa ibadah adalah suatu hal yang wajib dan tugas pokok setiap individu.

⁵⁷ Maisyanah, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Meron*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 13, No. 2 Agustus 2018, 338.

Makna ibadah itu tujuan dari penciptaan, maka ia bukan merupakan beban ekstral yang memaksa, dan bukan pula perbuatan dari warna santai, tetapi adalah beban pokok yang menimbulkan suatu nilai yang sesuai dengan kehendak Allah SWT.⁵⁸

Hakikat ibadah adalah tunduk patuh dan cinta sempurna kepada Allah SWT dan akan melahirkan kesadaran bahwa dirinya adalah makhluk yang diciptakan Allah dan harus mengabdikan atau menyembah kepadanya sehingga ibadah merupakan tujuan hidupnya. Kesadaran bahwa setelah kehidupan di dunia ini akan ada kehidupan akhirat sebagai masa untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya selama hidup di dunia. Kesadaran bahwa dirinya diciptakan oleh Allah SWT bukan sekedar pelengkap alam semesta tetapi justru menjadi sentral alam dan segala isinya.⁵⁹

4. Sumber-sumber Nilai pendidikan Islam:

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu. Fungsi dasar adalah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu. Adapun sumber dasar nilai pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam di mana ia bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan dan Hadits Nabi SAW.

⁵⁸ Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), 37.

⁵⁹ Misbahus Surur, *Dahsyatnya Sholat Tasbeih* (Jakarta: Qultummedia, 2005) 25.

1. Al-Qur'an

Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an memiliki dua prinsip besar, yaitu berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan akidah, dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syariah. Di dalam ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an, tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Ini menunjukkan bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan, sebab semua amal perbuatan manusia dalam hubungan dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia (masyarakat), dengan alam dan lingkungannya, dengan makhluk lainnya, termasuk dalam ruang lingkup amal shaleh (syariah).

Istilah-istilah yang banyak digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syariah adalah:

- a. Ibadah untuk perbuatan yang langsung berhubungan dengan Allah
- b. Muamalah untuk perbuatan yang berhubungan dengan sesama manusia
- c. Akhlak untuk tindakan yang menyangkut etika dan budi pekerti dalam menjalankan kehidupan di dunia.

Pendidikan Islam harus menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber utamanya dalam merumuskan berbagai teori tentang

pendidikan Islam. Dengan kata lain, pendidikan Islam harus berlandaskan ayat-ayat Alquran yang penafsirannya dapat dilakukan berdasarkan ijtihad disesuaikan dengan perubahan dan pembaruanmya.⁶⁰

2. Hadits (sunnah)

Penjelasan penjelasan Rasulullah terhadap materi ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an disebut sunnah. Para ulama menyatakan bahwa kedudukan sunnah terhadap Al-Qur'an adalah sebagai penjelas. Hadist yang berkedudukan sebagai penjelas bagi Al-Qur'an seringkali sulit terlaksana tanpa penjelasan dari sunnah Rasulullah. Oleh karena itu, Allah memerintahkan kepada manusia untuk menaati rasul dalam rangka ketaatan kepada-Nya. Itulah sebabnya para ulama memandang sunnah Rasulullah sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an.

Hadist berisi akidah dan syariah, dan berisi petunjuk pedoman untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya untuk membina umat muslim dalam menjalankan kehidupannya di jalan yang di ridhai Allah. Oleh karena itu, sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim atau kegiatan dalam pendidikan Islam. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang, itulah

⁶⁰ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 55.

sebabnya mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.⁶¹

Penulis menyimpulkan bahwa Hadist dipahami sebagai sumber pelaksanaan pendidikan Islam yang kedua setelah Al-Qur'an, yang mana fungsinya sebagai penjelasan terhadap ajaran-ajaran Islam yang tidak dapat dipahami dalam kitab suci Al-Qur'an

5. Tujuan nilai-nilai Pendidikan Islam adalah::

1. Menyiapkan dan membiasakan anak dengan ajaran Islam sejak kecil agar menjadi hamba Allah swt yang beriman dan bertakwa.
2. Membentuk anak muslim dengan perawatan, bimbingan, asuhan, dan pendidikan tentang syari'at Islam sehingga dalam dirinya tertanam kuat nilai-nilai keislaman yang sesuai fitrahnya.
3. Mengembangkan potensi, bakat dan kecerdasan anak sehingga mereka dapat merealisasikan dirinya sebagai pribadi muslim.
4. Memperluas pandangan hidup dan wawasan keilmuan bagi anak sebagai makhluk individu dan sosial.⁶²

Dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam, secara umum pakar ulama berpendapat bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah untuk beribadah kepada Allah SWT.

⁶¹ Halid Hanafi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 56.

⁶² Nurul Jempa, *Nilai-Nilai Agama Islam*, Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 4, No. 2 2017, 111.

Ibnu Khaldun menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam ada dua, yaitu (a) Tujuan keagamaan, maksudnya ialah beramal untuk akhirat sehingga ia menemui Tuhannya dan telah menemukan hak-hak Allah yang diwajibkan ke atasnya, (b) Tujuan ilmiah yang bersifat keduniaan, yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan dan persiapan untuk hidup di dunia.⁶³

Pendidikan Islam juga berfungsi untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam kepada setiap individu dan juga mengembangkan setiap muslim agar mampu melakukan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ahmad Tafsir tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang sempurna, yaitu manusia yang beribadah kepada Allah, memiliki kesehatan jasmani kuat secara mental akalnya cerdas dan pandai serta kalbunya penuh iman kepada Allah.

Abd Al-Rahman Shalih menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah

1) Tujuan Pendidikan Jasmani (*al-ahdaf al-jismiyyah*)

Tujuan pendidikan jasmani mempersiapkan manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi.

2) Tujuan pendidikan ruhani (*al-ahdaf al-ruhaniyyah*)

Tujuan pendidikan dan ruhani adalah meningkatkan jiwa dari kesetiaan yang hanya pada Allah semata dan melaksanakan

⁶³ Uci Sanusi, *Ilmu Pendidikan Islam*, 45.

moralitas islami yang diteladankan oleh nabi SAW. Pendidikan rohani berfungsi untuk menyucikan diri manusia dari perbuatan tercela agar dapat menggantikannya dengan perbuatan yang terpuji.

3) Tujuan pendidikan akal (*al-ahdaf al-aqliyyah*)

Tujuan pendidikan akal berhubungan dengan pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan menelaah tanda-tanda kekuasaan Allah dan menemukan pesan ayat yang berimplikasi pada peningkatan iman kepada Allah.

4) Tujuan pendidikan sosial (*al-ahdaf al-ijtima'iyyah*)

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh yang menjadi bagian dari komunitas sosial. Sebagai makhluk sosial kita diajarkan untuk toleransi dan saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia. Pendidikan Islam bukan sekedar diarahkan untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa, tetapi harus mengembangkan manusia untuk menjadi pemimpin bagi orang yang beriman dan bertakwa.⁶⁴

Tujuan pendidikan Islam menurut Abuddin Nata adalah:

- a) Menggerakkan manusia akan menjadi khalifah Tuhan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas memakmurkan dan mengolah bumi sesuai dengan ajaran Islam
- b) Menggerakkan manusia agar seluruh pelaksanaan tugas kekhalfahannya di muka bumi dilaksanakan dalam rangka

⁶⁴ Uci Sanusi, Ilmu Pendidikan Islam, 53.

beribadah kepada Allah sehingga tugas tersebut terasa ringan untuk dilaksanakan.

- c) Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.
- d) Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya, sehingga ia memiliki ilmu akhlak dan keterampilan yang semua ini dapat digunakan untuk mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
- e) Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.⁶⁵

Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Islam berorientasi kepada nilai-nilai luhur dari Allah swt yang harus diinternalisasikan ke dalam diri setiap individu, proses inilah yang akan mampu mengantarkan setiap individu atau setiap muslim untuk melaksanakan fungsinya sebagai *'abd* dan *khalifah*, guna menjaga, membangun dan memakmurkan dunia sesuai dengan konsep-konsep yang telah ditentukan Allah melalui Rasul-Nya.

⁶⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif *Analysis Deskriptif*. jadi pendekatan penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang aktivitas kegiatan GP Ansor lingkungan Payaman kecamatan Giri, dimana peneliti akan menjelaskan atau mendeskripsikan suatu peristiwa mengenai aktivitas organisasi tersebut sesuai dengan fakta.

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan (field research), jadi mengenai penelitian ini, peneliti akan secara langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.⁶⁶ Jenis penelitian ini dianggap cocok untuk mengkaji atau mendeskripsikan fenomena tentang aktivitas kegiatan GP Ansor lingkungan Payaman kecamatan Giri. Dan dengan menggunakan penelitian kualitatif ini yang menggunakan penelitian lapangan diharapkan dapat mendeskripsikan temuan-temuan data empiris secara jelas, akurat, dan rinci.

B. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian yang berjudul “Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Kasus) Di Lingkungan Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi” ini dilaksanakan di wilayah Giri Banyuwangi. Letak wilayah Giri ini sangat strategis karena

⁶⁶ Lexy J.Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2002), 25.

berada di pusat Kota Banyuwangi. Letaknya tidak jauh dari pusat alun-alun Banyuwangi yang hanya berjarak kurang lebih 2 km dari lingkungan tersebut.

Penelitian ini juga memiliki pertimbangan tersendiri yaitu lokasi tersebut sangat mendukung mengenai judul penelitian yaitu mengenai GP Ansor, dimana di wilayah tersebut terdapat organisasi GP Ansor yang mana dengan bentuk-bentuk kegiatannya memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama di kalangan anak muda, hal ini sangat unik sekali menurut peneliti. Adapaun spesifiknya peneliti merasa tertarik untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang aktivitas GP Ansor di wilayah ini.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis dan sumber data. Peneliti menggunakan teknik purposive, karena peneliti membutuhkan data berupa sumber informasi yang dianggap lebih tahu dengan apa yang diteliti dan juga relevan dengan judul penelitian yaitu mengenai Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Kasus) di lingkungan Payaman Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi.

Adapun subjek yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua GP Ansor (Ahmad Fauzi, S.Pd)
2. Pengurus GP Ansor (Agus)
3. Anggota GP Anshor (Nur Hakim)
4. Penasihat GP Ansor (Imam Bukhari)
5. Banser GP Anshor (Mulyadi)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang penting dalam penelitian, karena tujuan diadakannya penelitian ini adalah mendapatkan data. Maka dari itu, apabila peneliti tidak mengetahui akan teknik pengumpulan data ini maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶⁷

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah suatu metode mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁸

Untuk observasi, peneliti mengobservasi secara langsung mengenai kegiatan GP Ansor tersebut. peneliti akan terjun ke pusat diadakannya acara kegiatan GP Ansor yang berpusat di musholla Al-Ihsan, sehingga peneliti mendapati langsung bagaimana proses aktivitas yang berlangsung dalam kegiatan tersebut.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data diantaranya:

- a. Peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian di musholla Al-Ihsan lingkungan Payaman untuk mendapatkan data yang valid.
- b. Peneliti melihat dan menganalisa secara langsung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh GP Ansor Payaman di musholla Al-Ihsan.

⁶⁷ Suharsini Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), 172.

⁶⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodology Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 220.

- c. Peneliti mendeskripsikan situasi dan kondisi objek penelitian tersebut untuk mendapatkan data yang valid dalam aktivitas kegiatan GP Ansor ini.

2. Wawancara

Wawancara ialah dialog antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab.⁶⁹

Pada penelitian ini, peneliti akan menggali data dengan menggunakan metode wawancara mengenai kegiatan GP Ansor di musholla Al-Ihsan. Obyek yang diwawancarai adalah Ahmad Fauzi selaku ketua GP Ansor Payaman, pengurus GP Ansor, penasihat GP Ansor dan anggota GP Ansor. Peneliti mendatangi rumah informan secara langsung untuk wawancara dan menggali informasi sedetail mungkin.

Peneliti terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan informan mengenai waktu melaksanakan wawancara. Setelah terdapat kesepakatan, maka wawancara dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah disepakati tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki arti upaya mengumpulkan data dengan menyelidiki. Peneliti memotret fenomena yang terjadi untuk validitas data yang bisa dipertanggung jawabkan dalam penelitian.⁷⁰ Dengan menggunakan teknik ini peneliti mampu melampirkan bukti-bukti dari

⁶⁹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 130.

⁷⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, 206.

penelitian yang dilakukan secara nyata berupa paper. Sehingga dapat menambah kredibilitas penelitian yaitu dengan melampirkan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang ada.

Peneliti akan datang ke tempat pusat diadakannya kegiatan GP Ansor ini dengan membawa HP atau kamera untuk mendapatkan foto. Adapun data yang akan diperoleh dengan metode dokumentasi ini yaitu aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh GP Ansor Payaman.

E. Analisis Data

Aktivitas dalam kegiatan analisis data kualitatif ini harus dilakukan secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan ketika pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.

Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis dirasa kurang tepat dan puas, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih *kredibel*. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive*. Model & Miles dan Huberman dan Shaldana, adapun model *interaktif* yang dimaksud sebagai berikut:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis,

transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, menyatukan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

3. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁷¹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti.⁷² Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian adalah *triangulasi*, ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi yang digunakan adalah:

⁷¹ Matthew B. Milles, A. Michel Huberman, dan Jhony Saldana, *Analisis Data Kualitatif-Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 2014), 12-14.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2014), 241.

1. *Triangulasi sumber* yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber tersebut akan diuji kredibilitasnya, sehingga menghasilkan kebenaran mengenai fenomena yang diteliti.
2. *Triangulasi teknik* yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan teknik yang berbeda tersebut menghasilkan beberapa data yang kemudian data-data tersebut diuji kredibilitasnya untuk mengetahui kebenaran fenomena yang diteliti.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada tahap penulisan laporan.⁷³ Peneliti menyusun tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

⁷³ Tim Penyusun, Tim Penyusun, Pedoman Karya ilmiah, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 48.

b. Study Eksplorasi

Study eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

1) Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari UIN KHAS JEMBER sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada ketua GP Ansor Payaman.

2) Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

2) Pengelolaan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

3) Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

4) Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program UIN KHAS JEMBER.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai gambaran umum dari objek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang akan diteliti. Adapun gambaran objek penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sejarah singkat GP Ansor Payaman Ranting Payaman

Sejarah GP Ansor Payaman bermula karena beberapa daerah sekecamatan Giri waktu itu belum ada Ansor, seperti di lingkungan Payaman. Jadi akhirnya Ketua PAC Giri menekankan di Payaman harus ada GP Ansor. GP Ansor Payaman dulu sempat vakum sekitar 15 tahun, sesuai dengan Agus selaku bendahara Ansor Payaman, beliau berkata "Dulu Ansor ini sempat vakum sekitar 15 tahun.an dan akhirnya sekarang menjadi aktif lagi mulai Agustus 2020 sampai dengan sekarang" akhirnya setelah ditekankan di Payaman harus ada Ansor, pada waktu itu membentuk pengurus yang bertempat di rumah bapak Agus dan hasilnya adalah Ahmad Fauzi terpilih sebagai Ketua GP Ansor Payaman dan Moh. Fahmi Mardiansyah sebagai wakil ketua. GP Ansor Payaman juga menjadi kelanjutan dari PRP (Pengajian Remaja Payaman) yang di ketuai Ustadz Irfan dan pada waktu itu juga ada Pagar Nusa. Jadi itulah latar belakang berdirinya Ansor Payaman yang intinya asal mulanya menjadi kelanjutan organisasi PRP dan kemudian menjadi Ansor Payaman, dan sempat vakum juga untuk beberapa tahun. Dan akhirnya sekarang aktif kembali hingga

saat ini dan data pengurus Ansor sekarang sudah dicatat di Kabupaten Banyuwangi.⁷⁴

2. Struktur Organisasi GP Ansor Ranting Payaman

a. Pengurus harian

Ketua: Ahmad Fauzi S.Pd

Wakil Ketua: Moh Fahmi Mardiansyah

Sekretaris: Yudi

Bendahara: Agus

b. Komisi-Komisi

Dakwah: Faishol Aziz, Moh. Irfan

Humas: Yudi, Agus

Penasihat: Ustadz Imam Bukhori, Ustadz Irfan, Ustadz Moh. Ihsan

Banser: Mulyadi, Iir, Anam

3. Visi dan Misi GP Ansor Payaman Ranting Payaman

a. VISI

Membangun kebersamaan yang sinergis antara pengurus dan anggota sebagai kader bangsa yang cerdas serta memiliki ketaqwaan dan berakhlak mulia.

b. MISI

- 1) Meningkatkan kesadaran pemuda sebagai generasi bangsa untuk memperjuangkan cita-cita Bangsa Indonesia.

⁷⁴ Agus, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 24 November 2021

- 2) Mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui pendekatan keagamaan, pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Menegakkan ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah sesuai dengan cita-cita Nahdlatul Ulama.⁷⁵

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada tahap penyajian data dan analisis ini akan memaparkan beberapa data yang telah didapatkan selama proses melakukan penelitian. Kemudian beberapa data tersebut dipaparkan dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang telah diambil oleh peneliti. Selanjutnya dideskripsikan secara rinci beberapa data tersebut, baik data yang diperoleh lewat observasi, data hasil wawancara dan dokumentasi yang mana semua data tersebut telah diambil atau didapatkan dari lokasi penelitian.

Dalam penyajian ini akan dipaparkan mengenai beberapa data yang telah didapat di lokasi mengenai Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pihak terkait yaitu Ketua GP Ansor, Pengurus GP Ansor, Penasihat GP Ansor serta anggota GP Ansor.

1. Bentuk kegiatan GP Ansor Ranting Ranting Payaman dalam meningkatkan Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Kegiatan rutin GP Ansor Payaman ini dilaksanakan setiap hari jum'at setelah sholat Isya". Kegiatan dilaksanakan setiap 2 minggu sekali.

⁷⁵ Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 November 2021

Bentuk-bentuk kegiatan GP Ansor Payaman ini merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan Iman dan Islam dan bertujuan untuk mengimplementasikan sunnah-sunnah Nabi dan nilai-nilai Agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ahmad Fauzi selaku Ketua GP Ansor Payaman, beliau berkata:

“Kegiatan rutin GP Ansor Payaman ini dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah sholat isya'. Landasan kami tentang kegiatan yang dilaksanakan pada hari jum'at adalah karena hari jum'at adalah *sayyidul ayyam* (rajanya hari) dan jum'at adalah hari yang mulia di agama Islam. Bentuk-bentuk kegiatan Ansor yang kami adakan diantaranya: Yasinan dan Tahlilan, Pembacaan Kitab Barzanji dan Sholawat Nabi, Kajian Kitab Kuning seperti: Arbain Nawawi, Aqidatul Awam, Nashoihul Ibad dan lain sebagainya. Jadi pada kegiatan ini, misalkan Jum'at sekarang adalah kegiatan yasinan dan tahlilan, maka Jum'at berikutnya adalah kegiatan kajian kitab atau sholawatan, kegiatan ini tidak kami laksanakan sekaligus pada malam itu juga, tetapi bergantian pada jum'at berikutnya. Kegiatan-kegiatan tersebut kami lakukan tak lain supaya mendapatkan Ridha Allah SWT dan Syafa'at Rasulullah Saw dan mempererat tali silaturahmi antar sesama masyarakat.”⁷⁶

Begitu juga yang disampaikan oleh Moh. Ihsan selaku penasihat GP Ansor Payaman, mengatakan bahwasanya:

“Kegiatan ini kami laksanakan setiap 2 minggu sekali pada hari jum'at setelah sholat isya', kegiatan-kegiatan yang kami adakan di GP Ansor lak lain untuk menghidupkan kegiatan keagamaan di masyarakat dan untuk belajar dan mengalamakan syari'at Islam bersama-sama. Dan kami berharap kegiatan ini bisa mendatangkan manfaat dan berkah untuk masyarakat dan mendapatkan ridha Allah SWT.”⁷⁷

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa kegiatan ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada hari Jum'at dan bertujuan untuk meningkatkan wawasan ilmu agama dan mengharapkan

⁷⁶ Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 November 2021

⁷⁷ Ihsan, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 November 2021

ridha Allah SWT dan syafa'at Nabi Saw. Bentuk-bentuk kegiatan diantaranya: Yasinan dan tahlilan, pembacaan kitab Barzanji, pembacaan simtuddurror dan sholawat nabi dan kajian kitab kuning.

a. Yasinan dan Tahlilan

Dalam kegiatan ini sesuai data yang didapatkan peneliti dari hasil observasi, setelah sholat isya' ustadz dan jama'ah berkumpul dan kemudian memulai acara dengan tawassul kepada Nabi Saw. Pemimpin tahlil dan yasinan pada kegiatan tersebut bergantian, terkadang ustadz Fauzi, ustadz Ihsan dan lain sebagainya.⁷⁸

Foto a.1.



Foto a.1. Kegiatan yasinan dan tahlilan yang dipimpin oleh ketua GP Ansor Payaman

Seperti kita ketahui yasianan menjadi ciri khas bagi Nahdlatul Ulama, Peran pengajian yasinan, terutama di malam jum'at sebagai hari yang baik bagi masyarakat muslim, menjadi penting dalam berbagai kegiatan yasinan, mulai dari pembacaan tahlil, shalawat,

⁷⁸ Observasi di GP Ansor Payaman, 5 November 2021.

yasin, pembacaan kalimat *ṭayyibah*, maupun ditambah dengan *al-maw'izah al-ḥasanah* dari para penceramah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan dan menumbuhkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua GP Ansor ustadz Ahmad Fauzi, beliau mengatakan bahwa:

"Jumat merupakan *sayyidul ayyam* atau hari di mana banyak sekali keutamaan di dalamnya. Jum'at merupakan waktu yang paling utama dalam Islam. Pada hari tersebut Nabi Muhammad SAW menganjurkan memperbanyak berdoa. Dengan diadakannya tahlilan dan yasinan ini, kami memanjatkan doa bersama-sama dengan maksud menghadihkan bacaannya kepada ahli kubur kita supaya diampuni dosa-dosanya dan diterima amal kebajikannya. Ia melanjutkan, hal ini dikarenakan juga sebagai bentuk permohonan meminta perlindungan kepada Allah, baik yang membaca atau yang dikirimkan doa supaya diampuni dosa-dosa selama di dunia dan juga untuk memperoleh keberkahan."⁷⁹

b. Pembacaan Kitab Barzanji dan Sholawat

Dari data yang diperoleh dari hasil observasi, pada kegiatan ini setelah ba'da isya', acara diawali dengan tawassul yang dipimpin oleh ketua GP Ansor maupun penasihat GP Ansor Payaman, dan kemudian langsung dilanjutkan kepada seluruh jama'ah untuk secara bergiliran membaca kitab barzanji, pada Setelahnnya semuanya berdiri untuk mahallul qiyam, serakalan dan membaca sholawat bersama-sama. Setelah itu terdapat kajian tentang kitab barzanji yang disampaikan oleh ustadz Faishol Aziz.⁸⁰

⁷⁹ Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 November 2021

⁸⁰ Observasi di GP Ansor Payaman, 19 November 2021.

Foto b.1.

Foto b.1. Pembacaan kitab barzanji dan mahallul qiyam oleh seluruh anggota dan jama'ah GP Ansor

Al-Barzanji merupakan kitab yang berisikan tentang kisah perjalanan, pujian-pujian, dan doa untuk Rasulullah SAW. Al Barzanji biasanya dilantunkan dalam bentuk nada pada beberapa momen tertentu seperti Maulid Nabi. kitab ini lebih dikenal dengan nama kitab Al Barzanji yang berasal dari nama pengarangnya, yaitu Syaikh Ja'far Al-Barzanji. Sebagaimana data yang peneliti yang didapat dari hasil wawancara kepada Ketua GP Ansor yaitu Ustadz Ahmad Fauzi, beliau mengatakan bahwa:

“Membaca sholawat merupakan bukti kecintaan umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW. Membaca kitab Barzanji sangat berguna dan bermanfaat bagi kita, dan sangat disayangkan apabila tidak diwariskan oleh generasi selanjutnya. Oleh karena itu kita tetap melestarikannya. Dengan kitab barzanji kita dapat mengetahui sejarah tentang Nabi Muhammad SAW dan tentunya akan menambah kecintaan kita terhadap beliau.

Pembacaan sholawat nabi tentunya kita sudah ketahui betapa besar manfaatnya. Dengan bacaan sholawat nabi, supaya meningkatkan kecintaan kepada Rasulullah dan kami berharap agar mendapatkan syafa'atnya kelak.”⁸¹

Setelah serangkaian acara terlaksana, para jama'ah ngobrol-ngobrol terlebih dahulu sebelum pulang, yang mana tujuannya untuk mempererat tali persaudaraan antar sesama muslim.

c. Kajian Kitab Kuning

Pada kegiatan ini ustadz dan jama'ah akan berkumpul terlebih dahulu, kemudian acara diawali dengan bacaan surat Al-Fatihah dengan harapan mendapatkan berkah dan manfaat. Setelah itu, ustadz menyampaikan jenis kitab yang akan di kaji pada malam itu.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, setelah ustadz menjelaskan materi kitab kuning, apabila ada jama'ah yang masih kurang jelas dan ingin bertanya, jama'ah diperbolehkan bertanya tentang penjelasan ustadz yang belum di pahami.⁸²

Foto c.1



Foto c.1. Kegiatan kajian kitab kuning yang ditaushahkan oleh ustadz Faishol Aziz

⁸¹ Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 November 2021

⁸² Observasi di GP Ansor Payaman, 3 Desember 2021.

Sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Fahmi selaku wakil ketua GP Ansor Payaman, ia berkata:

"Tentang kajian kitab kuning ini, kami mengawalinya dengan bacaan surotul fatihah bersama-sama dan setelahnya mengkaji kitab. ustadz menjelaskan isi kandungan dari kitab tersebut dan anggota yang hadir mendengarkan ceramahnya. Setelah ustadz memberikan tausiah dan apabila jama'ah ada yang belum paham tentang penjelasan ustadz, ia diperbolehkan bertanya."⁸³

Islam adalah agama yang memuliakan orang berilmu. Derajat orang-orang yang berilmu lebih tinggi dibanding orang yang tak berilmu. Tidak sedikit ayat Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Salallahu 'alaihi wassalam yang menegaskan wajibnya belajar. Bahkan kedudukan orang yang sedang menuntut ilmu disamakan dengan orang yang berjihad. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Imam Bukhari selaku penasihat GP Ansor Payaman, mengatakan bahwa:

"Kami mengadakan kegiatan kajian kitab kuning untuk bersama-sama belajar tentang syari'at Islam, dan mengkaji ranah ibadah, syariat, dan akhlak. Kitab-kitab yang kami kaji diantaranya kitab Nashoihul Ibad, Barzanji, Arbain Nawawi, Aqidatul Awam dan lain sebagainya. Belajar atau menuntut ilmu dimulai dari lahir hingga masuk liang lahat atau meninggal. Ilmu adalah kunci segala kebaikan. Ilmu merupakan sarana untuk menunaikan apa yang Allah wajibkan pada kita. Tak sempurna keimanan dan tak sempurna pula amal kecuali dengan ilmu. Dengan ilmu Allah disembah, dengannya hak Allah ditunaikan, dan dengan ilmu pula agama-Nya disebarkan."⁸⁴

Selaras dengan apa yang diutarakan oleh salah satu anggota pengajian Ansor, Nur Hakim ia mengatakan bahwa:

⁸³ Mardiansyah Fahmi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 24 November 2021

⁸⁴ Bukhari Imam, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 November 2021

"Kami datang ke majelis ini tak lain hanyalah untuk menuntut ilmu dan belajar agama bersama-sama, kegiatan kajian kitab kuning yang diadakan oleh GP Ansor inCi tentunya sangat bermanfaat untuk menambah wawasan tentang agama Islam dan juga mempererat tali persaudaraan antar sesama masyarakat."⁸⁵

2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan GP Ansor Payaman

Faktor pendukung dan penghambat adalah sebuah hal yang lumrah di dalam sebuah organisasi. Dalam kegiatan-kegiatan GP Ansor untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pastinya berharap setiap kegiatan dan tujuan sesuai dengan sasaran dan memperoleh kelancaran disetiap kegiatannya.

Sesuai hasil penelitian di lapangan peneliti berhasil mengetahui adanya beberapa faktor pendukung yang dialami organisasi ini dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Payaman berdasarkan sumber yang diperoleh dari ketua GP Ansor Payaman, sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmad Fauzi selaku ketua GP Ansor Payaman, beliau berkata:

“Terkait GP Ansor ini tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya kegiatan. Untuk faktor pendukungnya menurut saya yang pertama adalah faktor pengurus, faktor pendukung kedua adalah adanya donatur, faktor yang ketiga adalah tokoh masyarakat yang mendukung kegiatan ini dan untuk yang terakhir adalah tersedianya fasilitas-fasilitas yang mendukung pelaksanaan kegiatan.”⁸⁶

Faktor pendukung:

⁸⁵ Nur Hakim, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 November 2021

⁸⁶ Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 November 2021

a. Pengurus GP Ansor

Pengurus GP Ansor Payaman ini sangat bersemangat dan bertanggungjawab dalam menjalankan tugas sebagai pengurus dan menjalankan kegiatan-kegiatan GP Ansor. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ustadz Fauzi selaku Ketua GP Ansor Payaman, beliau mengatakan:

“Dalam menjalankan semua kegiatan organisasi kami sangat bersemangat, sebagai pengurus kami saling bekerja sama dalam kemajuan organisasi dan untuk mengamalkan ajaran Ahlussah wal Jama’ah, landasan kami karena ingat pesan atau perkataan Hadratussyaikh KH. Asy’ari, beliau berkata bahwa siapa yang mau mengurus NU, aku anggap sebagai santriku. Siapa yang jadi santriku, maka aku doakan khusnul khatimah beserta keluarganya. Itulah alasan kami semangat dalam mengurus organisasi GP Ansor ini.”⁸⁷

Jadi intinya seluruh pengurus GP Ansor Payaman sangat bersemangat dalam mengurus NU dengan menjalankan tugas sebagai pengurus GP Ansor.

b. Donatur

Adanya donatur yang memfasilitasi setiap kegiatan-kegiatan yang di lakukan GP Ansor. Hal tersebut tentunya akan menunjang proses kegiatan yang dilaksanakan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Ustadz Ihsan sebagai penasihat GP Ansor Payaman, beliau mengatakan:

“Kegiatan-kegiatan GP Ansor dapat terlaksana dengan lancar karena adanya donatur-donatur yang bersedia mendukung terlaksananya kegiatan GP Ansor, salah satunya Yulida Sartika yang sering sekali menyumbangkan dana. Dari dana tersebut

⁸⁷ Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 November 2021

dipergunakan untuk membeli aqua, roti, dan fasilitas-fasilitas lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan kegiatan.”⁸⁸

Hal tersebut dibenarkan oleh Agus selaku bendahara GP Ansor Payaman, beliau mengatakan “GP Ansor payaman memiliki donatur yang dananya dapat digunakan untuk kegiatan Ansor. Para pengurus juga terkadang mencari siapa donatur-donatur yang ingin menyumbang.”⁸⁹

Jadi intinya dari adanya donatur ini, kegiatan-kegiatan GP Ansor dapat berjalan dengan baik.

c. Tokoh Masyarakat

Faktor pendukung yang kedua yakni dari tokoh masyarakat setempat yang mayoritas masyarakatnya adalah Nahdlatul Ulama. Hal ini diperkuat dengan pernyataan ustadz Fauzi selaku Ketua GP Ansor Payaman, beliau mengatakan:

“Kami sangat senang sekali karena tokoh agama atau tokoh masyarakat disini adalah Nahdlatul Ulama, jadi mereka memberikan dukungan penuh terkait kegiatan-kegiatan Ansor ini, tokoh agama sangat aktif materi maupun tenaga dalam kegiatan-kegiatan Ansor Payaman. Beliau juga menjadi panutan kami dalam menyelesaikan masalah-masalah keagamaan.”⁹⁰

Intinya dengan adanya dukungan penuh dari tokoh masyarakat setempat menjadi faktor pendukung kegiatan GP Ansor Payaman.

d. Fasilitas

Faktor pendukung yang ketiga yaitu dari segi fasilitas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan. Dalam segi fasilitas GP

⁸⁸ Ihsan, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 November 2021

⁸⁹ Agus, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 November 2021

⁹⁰ Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 November 2021

Ansor payaman sangat mendukung sekali, hal ini terlihat dari segi fasilitas yang ada yang digunakan dalam kegiatan GP Ansor, Sebagaimana diutarakan oleh ustadz Imam Bukhari selaku penasihat GP Ansor, beliau mengatakan bahwa;

"Kegiatan GP Ansor ini alhamdulillah berjalan dengan lancar karena di dukung dengan fasilitas-fasilitas yang memadai, seperti tempat konsumsi dan sebagainya. Untuk tempat kita banyak sekali musholla yang dapat digunakan untuk pelaksanaan kegiatan, dan acara Ansor ini bisa juga dilaksanakan dari musholla ke musholla secara bergiliran, dan untuk konsumsi alhamdulillah ada donatur sehingga bisa untuk khas Ansor yang dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan Ansor."⁹¹

Kendala bisa diartikan halangan, rintangan, faktor atau keadaan yg membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran, kekuatan yg memaksa pembatalan pelaksanaan. Sesuai hasil penelitian di lapangan peneliti berhasil mengetahui adanya beberapa faktor penghambat (kendala) yang dialami organisasi ini dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Payaman berdasarkan sumber yang diperoleh dari ketua GP Ansor Payaman, beliau berkata:

“Terkait GP Ansor ini tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terlaksananya kegiatan. Terkait faktor yang menghambat dalam kegiatan ini, menurut saya yang pertama adalah faktor lingkungan masyarakat, faktor yang menjadi penghambat selanjutnya yaitu dari faktor anggota. Yang mana faktor-faktor tersebutlah menurut kami yang sangat berpengaruh dalam menghambat kegiatan ini.”⁹²

Faktor penghambat:

⁹¹ Imam Bukhari, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 November 2021

⁹² Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 November 2021

a. Lingkungan masyarakat

Faktor pertama yaitu lingkungan masyarakat yang kurangnya kesadaran akan pentingnya kegiatan keagamaan dan organisasi GP Ansor ini. Hal ini diperkuat dengan pernyataan ustadz Fauzi selaku Ketua GP Ansor Payaman, beliau mengatakan:

“Faktor penghambat kegiatan ini juga berasal dari lingkungan masyarakat yang kurang mengerti betapa pentingnya organisasi Ansor ini, karena pada dasarnya organisasi ini tujuannya untuk belajar tentang Islam bersama-sama dan juga sebagai sarana untuk menangkis paham-paham radikal yang tidak sesuai dengan ajaran Ahlussunnah wal Jama’ah.”⁹³

Hal tersebut dibenarkan oleh Moh. Fahmi selaku Wakil Ketua GP Ansor Payaman, beliau mengatakan:

“Sumber daya manusia masyarakat disini yang dibidang masih kurang tentang organisasi menjadi faktor penghambat kegiatan Ansor ini, masyarakat kurang sadar tentang pentingnya organisasi ini yang tujuannya tak lain untuk menangkis paham-paham radikal dan untuk menjalan syari’at sesuai Al-Qur’an dan Hadits.”⁹⁴

Jadi pada intinya dari faktor dari sumber daya manusia masyarakat setempat yang kurang sadar betapa pentingnya kegiatan-kegiatan keagamaan menjadi faktor penghambat kegiatan-kegiatan GP Ansor Payaman.

b. Anggota

Faktor ketiga yaitu berasal dari anggota GP Ansor sendiri yang mana mayoritas para anggota adalah seorang siswa dan

⁹³ Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 22 November 2021

⁹⁴ Fahmi Mardiansyah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 24 November 2021

mahasiswa yang memiliki kesibukan kegiatan dan tugas-tugas sekolah maupun kuliahnya. Antara membagi waktu untuk berorganisasi sering terhambat dikarenakan faktor kegiatan rutinitas dan terkadang rasa malas juga, karena menurut mereka karena masih muda mereka terkadang cenderung lebih banyak menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang lain, misalnya nongkrong, mabar, dan jalan-jalan. Hal tersebut diperkuat anggota GP Ansor yang bernama Gilang sebagai berikut:

"Saya jarang aktif karena saya juga memiliki kesibukan lain seperti tugas" sekolah, yang tentunya membuat waktu kami padat. Terkadang jadwal kegiatan Ansor payaman berbenturan dengan jadwal les saya, tetapi ketika tugas-tugas sekolah sudah selesai saya akan aktif lagi. Meskipun terkadang rasa malas juga ada karena saya juga masih muda yang terkadang memilih untuk bersenang-senang seperti ngopi atau jalan-jalan".⁹⁵

Jadi intinya faktor tugas sekolah maupun kuliah menjadi salah satu penghambat bagi anggota GP Ansor Payaman dalam mengikuti kegiatan. Membagi waktu adalah faktor utama dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan Ansor bagi anggota.

⁹⁵ Gilang, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 November 2021

C. Temuan Penelitian

Tabel 4.1

| No. | Fokus Penelitian | Sub Fokus | Temuan |
|-----|---|---|---|
| 1. | Bentuk-Bentuk Kegiatan GP Ansor Payaman | a. Yasin dan Tahlilan b. Kajian Kitab Kuning c. Pembacaan Kitab Barzanji dan Sholawat | <p>1. Kegiatan ini dipimpin oleh Ketua GP Ansor maupun ustadz dari GP Ansor, kegiatan diawali dengan tawassul, kemudian dilanjutkan dengan membaca Yasin dan Tahlil secara bersamaan-sama. Kegiatan diakhiri dengan pembacaan doa.</p> <p>2. Kajian kitab kuning ini diisi oleh devisi dakwah GP Ansor dan juga tokoh agama masyarakat setempat. Metode yang digunakan dalam kegiatan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Setelah ustadz menerangkan kajian kitab kuning apabila ada anggota atau jama'ah yang belum paham diperbolehkan bertanya.</p> <p>3. Kegiatan diawali dengan tawassul, selanjutnya seluruh anggota GP Ansor atau jama'ah secara bergiliran membaca kitab barzanji dan kemudian mereka semua berdiri dan dilanjutkan dengan</p> |

| | | | |
|----|--|---|--|
| | | | membaca serakalan bersama-sama dan kemudian membaca sholawat nabi bersama-sama, acara di tutup dengan doa. |
| 2. | Pendukung dan Penghambat Kegiatan GP Ansor Payaman | <p>Faktor pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengurus GP Ansor Donatur Tokoh masyarakat Fasilitas <p>Faktor penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Lingkungan masyarakat Anggota | <p>Faktor pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> Seluruh pengurus GP Ansor bertanggungjawab dan bersemangat dalam menjalankan kegiatan organisasi GP Ansor Payaman. GP Ansor Payaman memiliki donatur yang bisa digunakan untuk melaksanakan kegiatan Ansor, para anggota pun juga diperbolehkan menyumbangkan dana yang di khususkan untuk dirinya sendiri maupun untuk ahli kubur mereka. Tokoh masyarakat sangat mendukung kegiatan-kegiatan GP Ansor Payaman dibuktikan dengan memberikan bantuan materi dan tenaganya. Fasilitas bisa dibilang cukup lengkap untuk acara yang di lakukan GP Ansor Payaman, mulai dari segi tempat, konsumsi dan lain-lain. <p>2.Faktor penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kualitas sumber daya manusia atau masyarakat setempat yang kurang aktif |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>atau kurang mengetahui betapa pentingnya organisasi menjadi faktor penghambat kegiatan-kegiatan Ansor Payaman.</p> <p>b. Anggota banyak dari kalangan siswa dan mahasiswa, sehingga terkadang jadwal acara berbenturan dengan tugas sekolah maupun kuliah mereka. Terkadang mereka juga malas mengikuti kegiatan dikarenakan masih memiliki jiwa muda dan ingin bersenang-senang.</p> |
|--|--|--|--|

D. Pembahasan dan Temuan

Data-data yang sudah diperoleh yang mana telah didapatkan di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tersebut, kemudian disajikan dalam penyajian data. Dari data-data tersebut kemudian dianalisis kembali sesuai dengan rumusan atau fokus yang terdapat dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tersebut, maka peneliti mendeskripsikan hasil dari temuan-temuan yang diperoleh dari tempat penelitian.

GP Ansor Ranting Payaman ini bermula dari usulan ketua PAC Giri kepada tokoh agama masyarakat Payaman karena beberapa daerah sekecamatan Giri waktu itu belum ada Ansor, seperti di lingkungan Payaman. Jadi akhirnya Ketua PAC Giri menekankan di Payaman harus ada GP Ansor. GP Ansor Payaman sempat vakum sekitar 15 tahun dan akhirnya sekarang

menjadi aktif lagi mulai Agustus 2020 sampai dengan sekarang, akhirnya setelah ditekankan di Payaman harus ada Ansor.

Pada waktu itu membentuk pengurus yang baru bertempat di rumah bapak Agus dan hasilnya adalah Ahmad Fauzi terpilih sebagai Ketua GP Ansor Payaman dan Moh. Fahmi Mardiansyah sebagai wakil ketua. GP Ansor Payaman. GP Ansor juga menjadi kelanjutan dari PRP (Pengajian Remaja Payaman) yang di ketuai Ustadz Irfan dan pada waktu itu juga ada Pagar Nusa. Jadi itulah latar belakang berdirinya Ansor Payaman yang intinya asal mulanya menjadi kelanjutan organisasi PRP dan kemudian menjadi Ansor Payaman, dan sempat vakum juga untuk beberapa tahun. Dan akhirnya sekarang aktif kembali hingga saat ini dan data pengurus Ansor sekarang sudah dicatat di Kabupaten Banyuwangi.

GP Ansor payaman adalah salah satu ranting GP Ansor yang berkembang di Banyuwangi. Bentuk-bentuk kegiatannya juga selaras dengan visi dan misi Ansor dan NU itu sendiri. Hal itu dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti: yasinan dan tahlilal, kajian kitab kuning dan juga sholawat nabi dan juga di dukung dengan adanya banser-banser Payaman.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan di lapangan, sebagaimana yang telah terpapar dalam penyajian data. analisis data mengenai bentuk-bentuk kegiatan GP Ansor Payaman adalah sebagai berikut:

a. Bentuk-Bentuk Kegiatan GP Ansor Ranting Payaman

Bentuk-bentuk kegiatan GP Ansor Ranting Payaman tersebut diantaranya yaitu: Tahlilan dan Yasinan, Kajian Kitab Kuning dan Pembacaan Kitab Barzanji dan Sholawat. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari jum'at setelah sholat isya'. Biasanya kegiatan

selesai pada jam 20.30, kegiatan-kegiatan itu dilakukan secara bergantian, misalkan jum'at ini kegiatan tahlil dan yasin, maka jumat berikutnya adalah kegiatan yang lainnya seperti kajian kitab atau sholawat.

Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari jum'at karena berlandaskan jum'at adalah hari yang mulia dan juga menjadi rajanya hari (sayyidul ayyam). Kegiatan-kegiatan tersebut tak luput dari ajaran syari'at yang menjelaskan tentang aqidah, ibadah dan akhlak.

a. Yasinan dan Tahlilan

Dalam tahap ini, kegiatan di pimpin oleh ustadz atau ketua GP Ansor. Sebelum memulainya mereka mengawalinya dengan bacaan tawassul kepada nabi dan wali Allah. Tawassul adalah mengambil perantara, sedangkan perantara (wasilah) adalah segala sesuatu yang membantu agar keinginan bisa terpenuhi.⁹⁶

Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan membaca surat yasin dan tahlil. Secara bersama-sama mereka melaksanakan kegiatan tersebut yakni yasinan dan tahlilan. Setelah kegiatan selesai, kegiatan di akhiri atau di tutup dengan doa.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan tahlilan dan yasinan ini dipimpin oleh ketua GP Ansor itu sendiri atau tokoh agama masyarakat setempat dan tujuan kegiatan ini sebagai harapan pahalanya mengalir kepada yang membaca dan kepada ahli kubur, yang mana mereka berharap semoga hadiah pahalanya dapat menjadi penghapus dosa dan

⁹⁶ Muhammad Nashiruddin al-Albani, Perantara Terkabulnya Doa, (Jakarta: Akbar Media, 2015), 195.

diterimanya amal shaleh bagi yang membaca dan ahli kubur mereka. Kegiatan dilakukan bersama-sama yang diawali dengan tawassul dan diakhiri dengan doa.

b. Kajian Kitab Kuning

Sebagaimana yang terdapat dalam kajian teori mengenai tujuan GP Ansor itu sendiri tentang internalisasi nilai ASWAJA dan mempelajari dan mengamalkan syari'at Islam. Dilaksanakan kegiatan kajian kitab kuning ini supaya kita dapat memperdalam ilmu agama dengan harapan mendapat ilmu yang barokah serta barokah dan manfaat dunia akhirat.

Dari data yang didapat dalam penelitian, kegiatan ini dipimpin oleh ustadz atau divisi agama GP Ansor untuk mengkaji kitab. Kitab yang dikaji dalam kegiatan ini bermacam-macam, mulai dari kitab tentang ranah aqidah, ibadah atau syariat dan juga kitab tentang akhlak.

Seperti yang terjadi pada tanggal 19 November 2021, kegiatan tentang kajian kitab Nashoihul Ibad dan membahas tentang akhlak yang di tausiahkan oleh ustadz Faishol Aziz. Kajian tentang akhlak tersebut tak lain supaya kita bisa mencontoh akhlak Nabi Saw.

c. Pembacaan Kitab Barzanji dan Sholawat

Kegiatan ini yaitu kegiatan yang berisikan pujian-pujian dan sholawat kepada Nabi SAW. Dalam kegiatan ini semua jama'ah yang hadir membaca kitab barzanji secara bergiliran. Terkadang juga ustadz menjelaskan atau mengkaji tentang kitab barzanji ini juga.

Menurut data yang telah dipaparkan dalam penyajian data mengenai kegiatan barzanji dan sholawat ini. Kegiatan ini dipimpin oleh ketua GP Ansor dan juga terkadang dipimpin oleh divisi dakwah GP Ansor Payaman. Kegiatan ini diawali dengan baacan tawassul dan kemudian membaca kitab barzanji secara bergiliran. Setelah itu, dilanjutkan dengan serakalan bersama-sama.

Seperti yang terjadi pada tanggal 1 Desember 2021, kegiatan tentang kajian kitab Barzanji dan membahas tentang betapa mulianya akhlak Nabi SAW yang ditausiahkan oleh ustadz Faishol Aziz. Dalam pembacaan serakalan biasanya dipimpin oleh ketua GP Ansor, pada kegiatan ini mereka bersama-sama melantunkan serakalan seperti halnya pada saat maulid nabi. Setelah melakukan serakalan, acara dilanjutkan dengan membaca sholawat nabi. Kegiatan-kegiatan ini tak lain hanyalah untuk mengharapkan syafa'at nabi kelak dan sebagai bentuk cinta kita kepada Rasulullah Saw. Pada kegiatan sholawat Nabi ini, mereka bersama-sama membaca sholaawat dengan bentuk syair dan lagu. Setelah acara sholawatan selesai, kegiatan akhirnya selesai dan diakhiri dengan baacan doa.

b. Penghambat Dan Pendukung Dalam Kegiatan Ansor Payaman

Melihat dari bentuk-bentuk kegiatan GP Ansor Ranting Payaman yang dilaksanakan jelas ada faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya. Adapun faktor pendukung dalam kegiatan-kegiatan Ansor Payaman adalah sebagai berikut:

a. Pengurus GP Ansor

Pengurus sangat bertanggungjawab dan bersemangat dalam menjalankan kegiatan GP Ansor Payaman. landasan beliau adalah karena ingat pesan atau perkataan Hadratussyaikh KH. Asy'ari, beliau berkata bahwa siapa yang mau mengurus NU, aku anggap sebagai santriku. Siapa yang jadi santriku, maka aku doakan khusnul khatimah beserta keluarganya. Itulah alasan beliau semangat dalam mengurus organisasi GP Ansor ini.

Jadi intinya seluruh pengurus GP Ansor Payaman sangat bersemangat dalam mengurus NU dengan menjalankan tugas sebagai pengurus GP Ansor.

b. Donatur

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, GP Ansor Payaman memiliki donatur yang bisa digunakan untuk melaksanakan kegiatan Ansor, para anggota pun juga diperbolehkan menyumbangkan dana yang di bisa khususkan untuk dirinya sendiri maupun untuk ahli kubur mereka.

c. Tokoh masyarakat

Tokoh agama atau tokoh masyarakat lingkungan Payaman adalah Nahdlatul Ulama (NU) maka dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatannya mendapatkan dukungan penuh.

mereka memberikan dukungan penuh terkait kegiatan-kegiatan Ansor ini, tokoh agama sangat aktif materi maupun tenaga dalam kegiatan-kegiatan Ansor Payaman. Tokoh masyarakat juga menjadi

panutan GP Ansor dalam menyelesaikan masalah-masalah keagamaan. Dengan adanya dukungan penuh dari tokoh masyarakat setempat menjadi faktor pendukung kegiatan GP Ansor Payaman.

Masih banyaknya ulama (tokoh agama) di lingkungan Payaman yang pro aktif membantu dan menjadi panutan pengurus Gerakan Pemuda GP Ansor Ranting Payaman dalam menyelesaikan masalah-masalah keagamaan.

d. Fasilitas

Fasilitas bisa dibilang cukup lengkap untuk acara yang di lakukan GP Ansor Payaman, mulai dari segi tempat seperti musholla yang menjadi pusat dilaksanakannya kegiatan, konsumsi dan lain-lain.

Mengenai kendala atau faktor penghambat dalam kegiatan-kegiatan Ansor Payaman adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat sekitar masi sangat kurang mengerti tentang organisasi, dan bisa dibilang sumber daya masyarakat masih sangat kurang sekali.

Mengetahui tentang betapa pentingnya organisasi dan kegiatan-kegiatan GP Ansor ini, masyarakat masih sangat kurang kesadaran tentang hal itu, ini menjadi penghambat akan terlaksananya kegiatan-kegiatan GP Ansor.

b. Faktor anggota

Kebanyakan anggota Gerakan Pemuda GP Ansor Payaman adalah pemuda yang masih bersekolah atau kuliah, sehingga kegiatannya sering berbenturan dengan kegiatan di sekolah dan bangku kuliah. Kurangnya semangat dalam organisasi keagamaan, dan rasa malas juga sering terjadi kepada mereka dengan alasan mereka masih muda masih ingin bersenang-senang untuk jalan-jalan, nongkrong dan lain sebagainya.

Dari data yang diperoleh peneliti sebagaimana diatas, peneliti mencoba menganalisa terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwah Gerakan Pemuda GP Ansor Payaman dapat dideskripsikan dari mayoritas masyarakat lingkungan Payaman adalah Nahdlatul Ulama (NU), maka dalam pelaksanaan dakwahnya mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat. Hal ini yang menjadi jalan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan GP Ansor Ranting Payaman dengan cara yang lebih efektif. Akan tetapi karena kurang responnya antar pengurus setiap departemen membuat koordinasi kesulitan.

Gerakan Pemuda GP Ansor Payaman sering mengadakan pengajian di musholla payaman yang bekerjasama dengan tokoh Agama. Partisipasi dalam pengajian-pengajian yang ada di musholla lingkungan Payaman. Kegiatan-kegiatan seperti ini sebagai perangsang

pada pengurus dalam meningkatkan keaktifan dan sebagai sarana dalam menyampaikan dakwah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari penelitian yang dilakukan dengan mengambil fokus pada bentuk-bentuk kegiatan GP Ansor Ranting Payaman serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut yang telah diuraikan pada Bab IV dan fokus penelitian yang disampaikan maka dapat disimpulkan dan dapat dideskripsikan GP Ansor Ranting Payaman memiliki aktivitas atau bentuk-bentuk kegiatan diantaranya:

- a. Yasinan dan Tahlilan, yang mana dalam kegiatan ini, dipimpin oleh ketua GP Ansor atau tokoh masyarakat setempat dan anggota hanya mengikuti beliau, kegiatan diawali dengan tawassul dan diakhiri dengan doa.
- b. Kajian Kitab Kuning, yang mana kegiatan ini dipimpin oleh penasihat GP Ansor atau tokoh agama masyarakat setempat, bentuk kegiatan ini mengkaji kitab-kitab seperti Nashoihul 'Ibad, Ta'lim Muta'allim dan Aqidatul Awam.
- c. Pembacaan Kitab Barzanji Dan Sholawat Nabi, yang mana dalam kegiatan ini diawali dengan tawassul dan kegiatan dilanjutkan dengan membaca kitab berzanji secara bergiliran dari setiap jama'ah, dan setelah itu dilanjutkan dengan membaca sholawat nabi secara bersama-sama.

Dalam pelaksanaan kegiatannya GP Ansor payaman memiliki beberapa factor yang menjadi pendukung dan penghambat. Untuk faktor pendukung adalah:

- a. Pengurus GP Ansor, yang mana pengurus gigih dan semangat berorganisasi yang berlandaskan perkataan Hadratussyaikh KH. Asy'ari, beliau berkata bahwa siapa yang mau mengurus NU, aku anggap sebagai santriku. Siapa yang jadi santriku, maka aku doakan khusnul khatimah beserta keluarganya. Itulah alasan mereka semangat dalam mengurus organisasi GP Ansor ini
- b. Tokoh masyarakat, yang mana tokoh agama atau tokoh masyarakat lingkungan Payaman adalah Nahdlatul Ulama (NU), oleh karena itu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan GP Ansor ini mendapatkan dukungan penuh.
- c. Donatur, yang mana dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, GP Ansor Payaman memiliki donatur yang bisa digunakan untuk mensukseskan kegiatan-kegiatan Ansor,
- d. Fasilitas, yang mana fasilitas bisa dibilang cukup lengkap untuk acara yang dilakukan GP Ansor Payaman, mulai dari segi tempat seperti musholla yang menjadi pusat dilaksanakannya kegiatan, konsumsi dan lain-lain.

Terkait faktor yang menjadi penghambat kegiatan GP Ansor Payaman adalah:

- a. Lingkungan masyarakat, dalam hal ini sumber daya masyarakat masih kurang. Mengetahui tentang betapa pentingnya organisasi dan kegiatan-kegiatan GP Ansor ini, masyarakat masih sangat kurang kesadaran tentang hal itu, ini menjadi penghambat akan terlaksananya kegiatan-kegiatan GP Ansor.

- b. Faktor Anggota, dalam hal ini kebanyakan anggota Gerakan Pemuda GP Ansor Payaman adalah pemuda yang masih bersekolah atau kuliah, sehingga kegiatannya sering berbenturan dengan kegiatan di sekolah dan bangku kuliah.

B. Saran

Peneliti telah menganalisis dan dengan hasil kesimpulan di atas, bahwa peneliti mencoba memberikan saran-saran kepada pihak yang terkait dengan bentuk-bentuk kegiatan Ansor Ranting Payaman, antara lain yaitu:

1. Untuk Ketua GP Ansor Payaman

Tetap semangat dalam memimpin organisasi, dari kegiatan-kegiatan yang telah terstruktur sudah baik. Namun akan lebih baik lagi jika diadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lainnya.

2. Untuk Pengurus dan Penasihat GP Ansor Payaman

Terselenggaranya acara atau kegiatan-kegiatan sudah berjalan dengan baik dengan pengurus saat ini. Penasihat juga menjalankan tugas sebagai tempat meminta nasihat atau kebijakan tentang kegiatan-kegiatan GP Ansor ini. Dapat lebih baik lagi jika komunikasi antar sesama pengurus lebih di tingkatkan dan keharmonisan antar sesama anggota juga ditingkatkan supaya terselenggaranya acara bisa lebihnya baik lagi.

3. Untuk Anggota GP Ansor Payaman

Tetap semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan GP Ansor, dalam kegiatan supaya lebih ditingkatkan lagi kefokuskan terhadap kegiatan-kegiatan itu seperti dalam hal kajian kitab untuk memperdalam

ilmu agama. Lebih ditingkatkan lagi rasa solidaritas persaudaraan antar sesama anggota.

4. Untuk Masyarakat Lingkungan Payaman

Supaya tetap mendukung dengan adanya organisasi GP Ansor Payaman ini, dengan cara bisa menyumbangkan tenaganya apabila dibutuhkan pada saat acara. Dan alangkah lebih baiknya bisa menyumbangkan tenaga dan hartanya juga untuk kemajuan Ansor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anam, Choirul. *Gerakan Langkah Pemuda Ansor: Sebuah Percikan Sejarah Kelahiran*, Surabaya: Majalah Nahdlatul Ulama Aula, 1990
- Arifin, Samsul. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014.
- Daniel, Yudi Irfan. *Aqidah Islam*. Surabaya: Yayasan Do'a Para Wali, 2014.
- Djamal, Samhi Muawan, *Penerapan Nilai-nilai Ajaran Islam dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*, Jurnal Adabiyah. Vol. 17 No. 2, 2017.
- Departemen Agama RI. 2006 *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Fikri, Alwanul. “*Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda GP Ansor Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Kecamatan Purbolingga Kabupaten Lampung Timur*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).
- Frimayanti, Ade Imelda. *Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 8 No. 2, 2017.
- Halim, Ali Abdul. *Karakteristik Umat Terbaik*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Hanafi, Halid. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Halimatussa'diyyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.
- Sanusi, Uci. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Jempa, Nurul, *Nilai-nilai Agama Islam*, Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 4 No. 2, 2017
- K. Notingham, Elizabeth. *Agama dan Masyarakat: Suatu Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Rajawali, 1985.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 1.
- Mahmud, Akilah. *Ciri Dan Keistimewaan Akhlak dalam Islam*, Sulesana. Vol. 13 No. 1, 2019.

- Maulana, Rizal “*Implementasi Islam Wasathiyah di kalangan gerakan pemuda Ansor kabupaten Sidoarjo*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Maisyannah. *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Tradisi Meron*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 13, No. 2 2018.
- Najib, Ainun “*Peran Gerakan Pemuda Ansor Dalam Deradikalisasi Keagamaan Di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Natsir, Mohammad. *Pendidikan Pemuda Dalam Perspektif Hadits*, Jurnal Bina Ummat Vol. 2 No. 1, 2019.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam.
- Rahmat, Abdi. *Gerakan Pemuda Ansor dari Era Kolonial Hingga Pasca Reformasi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.
- Suaedy, dkk. *Akhlak-Akhlak Islam*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2000.
- Subakir, Ahmad. *Gerakan Moderasi Islam Dalam Perspektif Deteksi Dini; Studi Gerakan Pemuda Ansor Kota Kediri*, Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman Vol. 31 No. 2, 2020.
- Safira, Pratin Nurdian. *Peran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang*, Unnes Civic Education Journal Vol. 3 No. 2, 2014.
- Sihombing, Husnul Habib. *Internalisasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Organisasi Gerakan Pemuda Ansor Di Kota Padang*, Jurnal Perspektif Vol. 1 No. 4, 2018.
- Suaedy, *Akhlak-Akhlak Islam*. Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 2018.
- Sanusi, Aris Roswandi. *Implementasi Pendidikan Politik dalam membentuk Karakter Kepemimpinan Lintas Budaya pada Generasi Muda demi mewujudkan Budaya Politik Pancasila*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial. Vol. 25 No. 1 2016.
- Saputra, Ahmad Guntur. “*Peran Organisasi Gerakan Pemuda Ansor PC Bandar Lampung dalam Pembinaan Generasi Muda*”. Skripsi, 2020.

Safira. *Peran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) dalam Menumbuhkan Nasionalisme di Kalangan Pemuda Kelurahan Karangroto Kecamatan Genuk Kota Semarang*, Unnes Civic Education Journal. Vol. 3 No. 2, 2014.

Surur, Misbahus. *Dahsyatnya Sholat Tasbih*. Jakarta: Qultummedia, 2005.

Syukurman. *Sosiologi Pendidikan Memahami Pendidikan dari Aspek Multikulturalisme*. Jakarta: Kencana, 2020.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.

Walidain, Ah. Birul. *GP Ansor dalam Pengembangan Karakter Kebangsaan*.

Bogor:Guepedia, 2021.

Yusron, Raden “*Strategi Kepemimpinan Dalam Pelaksanaan Pengkaderan Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) Provinsi Lampung*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Zainal, M. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Sleman: CV Budi Utama, 2015.

Matrik Penelitian

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metodologi Penelitian | Fokus Penelitian | Tujuan Penelitian |
|--|---|---|---|--|---|--|--|
| Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Kasus) di lingkungan Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi | 1. Aktivitas Gerakan Pemuda Anshor 2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam | 1. Ativitas Gerakan Pemuda Ansor 2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam | a. Pengertian GP Ansor b. Sejarah GP Ansor c. Tujuan GP Ansor d. Visi dan Misi GP Ansor e. Bentuk aktivitas GP Ansor a. Pengertian b. Macam-macam nilai pendidikan Islam c. Tujuan | Sumber data Primer: a. Ketua GP Ansor b. Pengurus GP Ansor c. Penasihat GP Ansor d. Anggota GP Anshor e. Banser GP Anshor Sumber data sekunder: a. Dokumentasi | 1. Pendekatan Kualitatif <i>Analysis Deskriptif</i> 2. Jenis penelitian Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>) 3. Lokasi Penelitian Lingkungan Payaman, Giri, Banyuwangi 4. Teknik pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data a. Kondensasi Data b. Penyajian Data c. <i>Conclusion Drawing</i> | 1. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan GP Ansor Ranting Payaman dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Kecamatan Giri Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan GP Anshor Ranting Payaman untuk meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi | 1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kegiatan GP Anshor Ranting Payaman dalam meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi 2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan GP Anshor Ranting Payaman untuk meningkatkan pelaksanaan nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi |

| | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|-----------------------------------|--|
| | | | | | <p>(Penerikan Kesimpulan)</p> <p>6. Uji Keabsahan Data :</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p> | <p>Kecamatan Giri Banyuwangi?</p> | |
|--|--|--|--|--|--|-----------------------------------|--|

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Observasi

1. Observasi tentang letak kegiatan GP Ansor Payaman
2. Observasi kegiatan-kegiatan GP Ansor di musholla Al-Ihsan
3. Observasi proses pelaksanaan kegiatan GP GP Ansor di musholla Al-Ihsan

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya GP Ansor Ranting Payaman?
2. Apa visi dan misi GP Ansor Payaman?
3. Bagaimana bentuk-bentuk kegiatan GP Ansor Ranting Payaman?
4. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan-kegiatan GP Ansor Ranting Payaman?
5. Apa saja faktor pendukung dalam kegiatan GP Ansor Ranting Payaman?
6. Apa saja faktor penghambat dalam kegiatan GP Ansor Ranting Payaman?

B. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya GP Ansor Ranting Payaman.
2. Visi dan misi
3. Struktur organisasi
4. Foto-foto kegiatan GP Ansor Payaman



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://itik.iain-jember.ac.id](http://itik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2010/In.20/3.a/PP.009/11/2021

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala GP Ansor Payaman
 Lingkungan Payaman, Giri, Banyuwangi.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171083
 Nama : MOH. AMIN ROSIDI
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Kasus) Di Lingkungan Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi"; selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Fauzi

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 19 November 2021

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



**PIMPINAN RANTING
GERAKAN PEMUDA ANSOR
LINGK. PAYAMAN**

*Sekretariat : Jl. Akasia-Payaman-Giri-Banyuwangi,
No. Tlp: 083117168077, Kode Pos : 68423*

SURAT KETERANGAN

Nomor 008/GP-ANSOR/PAYAMAN/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ahmad Fauzi S.Pd
No. Pokok Anggota : 13331800509
Jabatan : Ketua GP Ansor Ranting Payaman

Dengan ini menerangkan

Nama : Moh. Amin Rosidi
NIM : T20171083
Jurusan/Prodi : Tarbiyah & Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Judul Penelitian : "Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Kasus) di Lingkungan Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi"

Benar-benar telah melaksanakan tugas penelitian di Organisasi GP Ansor Ranting Payaman pada tanggal 19 November 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

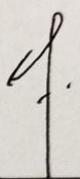
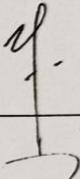
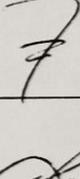
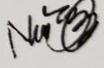
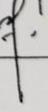
Banyuwangi, 6 Desember 2021

Ketua GP Ansor Payaman



Ahmad Fauzi S.Pd

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

| No | Hari/Tanggal | Kegiatan | Paraf |
|----|--------------------------|---|---|
| 1 | Jum'at, 19 November 2021 | Penyerahan surat ijin penelitian dan meminta data serta dokumentasi struktur GP Ansor Payaman |  |
| 2 | Senin, 22 November 2021 | Wawancara dengan Ketua GP Ansor Payaman |  |
| 3 | Rabu, 24 November 2021 | Wawancara dan obeservasi dengan pengurus GP Ansor Payaman |  |
| 4 | Kamis, 25 November 2021 | Wawancara dan obeservasi dengan penasihat GP Ansor Payaman |  |
| 5 | Jum'at, 26 November 2021 | Wawancara dan obeservasi dengan anggota GP Ansor Payaman |  |
| 6 | Jum'at, 3 Desember 2021 | Melengkapi data dan dokumentasi |  |
| 7 | Sabtu, 4 Desember 2021 | Meminta surat selesai penelitian |  |

DOKUMEN FOTO

Gambar 1



Kegiatan pembacaan Kitab Barzanji dan Sholawat Nabi oleh seluruh anggota GP Ansor Payaman

Gambar 2



Kajian Kitab Kuning yang di tausiahkan oleh Ustadz Faishol Aziz

Gambar 3



Pembacaan Yasin dan Tahlil yang dipimpin oleh ketua GP Ansor Payaman

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Moh. Amin Rosidi
NIM : T20171083
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi ini **“Aktivitas Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Pelaksanaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Kasus) di lingkungan Payaman Kecamatan Giri Banyuwangi”** secara keseluruhan adalah hasil atau karya saya sendiri. dalam hasil penelitian ini tidak dapat unsur-unsur penjiplakan karya ilmiah atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 6 Desember 2021



Moh. AminRosidi
NIM.T20171083

BIODATA PENULIS

Nama : Moh. Amin Rosidi

Nim : T20171083

TTL : Banyuwangi, 23-03-1999

Jurusan/Prodi : Kependidikan Islam/ PAI

Alamat : Jalan Kenari No.2 Link. Payaman, Kec. Giri, Kab. Banyuwangi.

No. Hp : 089505800808

Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 Giri 2005-2011
2. MTsN 1 Banyuwangi 2011-2014
3. MAN 1 Banyuwangi 2014-2017
4. Universitas KH. Achmad Siddiq Jember 2017- Sekarang